

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA  
PULAU GAMBAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANANDA NURUL HUDA**

NIM. 0501162131

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M/1442 H**

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA  
PULAU GAMBAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ANANDA NURUL HUDA**

NIM. 0501162131

Program Studi

**EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M/1442 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ananda Nurul Huda  
Nim : 0501162131  
Tempat / Tanggal Lahir : Galang, 01 April 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Perjuangan Link.VII Kp.Agam Galang Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai**” adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 April 2021

Yang membuat pernyataan



**Ananda Nurul Huda**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI PADI DI DESA  
PULAU GAMBAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

Oleh

**Ananda Nurul Huda**

NIM. 0501162131

Dapat Disetujui sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 01 April 2021

**Pembimbing I**



**Dr. Fauzi Afif Lubis, MA**

**NIDN.2024128401**

**Pembimbing II**



**Imsar, M.Si**

**NIDN.2003038701**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Ekonomi Islam**



**Imsar, M.Si**

**NIDN.2003038701**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai” Ananda Nurul Huda, NIM. 0501162131 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada tanggal 30 April 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, Juni 2021

Panitia Sidang munaqasyah

Skripsi Program Studi Ekonomi

Islam UIN-SU

Ketua



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Anggota



Dr. Fauzi Arif Lubis, MA

NIDN. 2024128401



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701



Dr. Kamilah, M.Si

NIDN. 2023107901



Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

Ananda Nurul Huda, NIM. 0501162131. **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai”**. Dibawah bimbingan pembimbing I **Dr.Fauzi Arif Lubis, MA** Pembimbing II **Imsar, M.Si**.

Kondisi sosial ekonomi sering sekali dikaitkan dengan kesejahteraan. Kesejahteraan hidup hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi di desa pulau gambar, kendala apa saja yang dihadapi para petani serta upaya apa saja yang dilakukan pemerintah. Kegunaan penelitian ini diharapkan agar dapat memberi sumbangsih kepada Desa Pulau Gambar supaya pemerintah daerah memperhatikan para petani yang ada di desa tersebut. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan menggunakan metode deskriptif. Responden penelitian ini adalah salah satu staff yang bekerja di kantor desa serta beberapa orang petani. Wawancara dilakukan bersifat santai dan tidak rumit, pertanyaan yang diajukan juga tidak bersifat mengintrogasi melainkan hanya untuk memperoleh data yang diinginkan guna menyelesaikan penulisan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Pulau Gambar berbeda-beda dan bertingkat, ada yang kondisi sosial ekonominya tinggi, sedang, rendah. Dimana kondisi tersebut dapat dilihat dari pendidikan, penghasilan, dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Petani padi di Desa Pulau Gambar banyak yang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin dipenuhi. Dan jumlah penghasilan sebagai petani padi dapat dilihat dari luas lahan yang dimiliki. Diketahui bahwa rata-rata pengeluaran para petani untuk kebutuhan rumah tangga adalah Rp. 1.545.000. jika dilihat dari pendapatan dan juga pengeluaran 16 responden maka pendapatan dari Rp.5.600.000-Rp.6.300.000 dengan jumlah responden 7 orang dengan presentase 46,6%. Pendapatan dari Rp.6.400.000-Rp.7.100.000 dengan jumlah responden 6 orang dengan presentase 40%. pendapatan dari Rp.7.200.000-Rp.8.300.000 dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 13,33%. Adapun kendala yang dihadapi oleh para petani diantaranya ialah produksi dimana semakin sedikit pupuk subsidi yang diterima oleh para petani, minimnya alat teknologi masa kini yang dapat mempermudah proses penanaman hingga pemanenan. serta lamanya proses pendistribusian pupuk untuk sampai ke tangan para petani padi. Dan untuk meningkatkan produksi petani padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai banyak program-program yang dilakukan pemerintah daerah setempat, program-program tersebut diantaranya yaitu penyuluhan pertanian, memberikan bibit dan juga memberikan pupuk subsidi untuk para petani.

**Kata Kunci:** Kondisi Sosial Ekonomi, Petani Padi

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Serta Shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang menyampaikan ajaran islam kepada seluruh umat manusia sebagai ajaran *rahmatat lil a'lamin*.

Dalam upaya penulisan untuk merampungkan perkuliahan serta berusaha untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Maka penulis berkewajiban mengadakan penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun judul penelitian tersebut adalah **“Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai”**.

Berkat do'a dan usaha yang maksimal serta motivasi yang tiada henti dari berbagai pihak, akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Untuk itu dalam pengantar skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Ucapan terima kasih yang pertama penulis sampaikan kepada dua cahaya yang selalu menerangi perjalanan hidup yaitu Ayahanda tercinta Boirin dan Ibunda tercinta Helena Lingga Sari Kaban, serta seluruh keluarga yang senantiasa memberi do'a juga bantuan baik moril maupun materil. Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai masalah, namun dengan do'a, usaha, dan semangat skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Selain itu, dalam penyelesaian ini juga banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak Imsar, M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara serta selaku Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
4. Ibu Dr. Sri Sudiarti, MA selaku Penasihat Akademik
5. Bapak Fauzi Arif Lubis, MA selaku Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh staf pengajar dan pegawai lingkungan Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Bapak Edi prayitno selaku Sekretaris Desa Pulau Gambar Kec. Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai.
8. Bapak dan Ibu responden yang telah bersedia meluangkan waktu untuk di wawancarai.
9. Keluarga saya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungan yaitu, Nenek Nuraini Sinaga, Tante Maya Julia R. Kaban, Paman Zulham dan Mbarki, serta Adik terkasih Miftah Nur Habibi.
10. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi, Monita, Putri Nanda Antoni, Yuni Astrina, Arisa Atika Meliala S.Ked, Nova adelia, Ilham Reza, Daffa Terra, serta teman seperjuangan semasa perkuliahan EKI-A 2016 yang selalu mendukung, mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu oleh penulis.

Demikianlah kata pengantar ini dari penulis, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangatlah penulis harapkan. sehingga skripsi ini menjadi referensi pada masa yang akan datang untuk mengarah kepada perbaikan agar dapat mencapai hasil yang maksimal bagi

penulis skripsi – skripsi selanjutnya serta bermanfaat kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua terutama untuk penulis sendiri sebagai karya yang pertama

Medan, 12 Maret 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'ANANDA NURUL HUDA' in a stylized, cursive script.

**Ananda Nurul Huda**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN... ..</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Dan Kegunaan .....	6
D. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II    KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori	
1. Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi .....	9
2. Peran Sektor Pertanian .....	11
3. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi .....	13
4. Kondisi Sosial Ekonomi .....	14
5. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Pedesaan.....	19
6. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat.....	21
7. Prinsip Sosial Ekonomi Dalam Islam .....	23
8. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam .....	27
B. Kajian Terdahulu .....	33
C. Kerangka Teoritis .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	41
B. Jenis Penelitian .....	41
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Sumber Data .....	43
F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Bahan .....	44
G. Analisis Data.....	45

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pulau Gambar .....	47
2. Letak dan Luas Desa.....	47
3. Visi dan Misi .....	48
B. Temuan Penelitian	
1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Pulau Gambar... 49	
2. Kendala Yang Dialami Petani Di Desa Pulau Gambar .....	59
3. Upaya Pemerintah Dalam Menangani Kondisi Sosial Ekonomi Petani .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran.....	68

<b>DAFTAR PUSTAKA...</b> .....	<b>69</b>
--------------------------------	-----------

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan.....	3
2 Penelitian Terdahulu.....	34
3 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang.....	37
4 Daftar Nama Responden .....	42
5 Jumlah Sekolah, Murid, dan Ratio Guru-Murid di Desa Pulau Gambar Kab.Serdang bedagai.....	50
6 Data Demografi Berdasarkan Pendidikan di Desa Pulau Gambar Kab. Serdang Bedagai.....	51
7 Rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan petani padi di Desa Pulau Gambar .....	55
8 Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Serbajadi 2018.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Hal
1 Surat Penunjuk Pembimbing Skripsi.....	72
2 Surat Izin Riset.....	73
3 Transkrip Wawancara.....	74
4 Gambar Dokumentasi.....	75

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mengamati adanya perbedaan kondisi antar warga. Kondisi ini cenderung merujuk pada keadaan ekonomi dan sosial. Status atau kondisi cenderung memperlihatkan tingkat kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan orang lain berdasarkan suatu ukuran tertentu. Menurut Tohir dalam Ken Suratiyah<sup>1</sup>, berdasarkan tujuan dan prinsip sosial ekonomi, perkembangan usaha tani digolongkan sebagai berikut. Yang pertama usaha tani yang memiliki ciri-ciri ekonomi kapitalis misalnya perusahaan pertanian/perkebunan di Indonesia yang berbadan hukum. Dimana pengelolaan perusahaan terpisah dengan pengelolaan rumah tangga. Yang Kedua usaha tani yang memiliki dasar ekonomis-sosialistik-komunitas. Seperti Sovchos dan Kolchos yang ada di Rusia. Usaha tani golongan ini menganggap tenaga kerja manusia sebagai faktor yang terpenting, mampu memberikan nilai yang lebih sehingga tenaga kerja dihargai dengan sangat istimewa. Tujuan utamanya adalah memproduksi hasil bumi untuk keperluan masyarakat banyak dan diatur secara sentral menurut usaha pemerintah. Dan yang ketiga usaha tani yang memiliki ciri-ciri ekonomis seperti yang diuraikan oleh A.Tschajanov yaitu family farming yang berkembang dari Subsistence farming ke commercial farming.

Melihat besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional, sudah seharusnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih terhadap perkembangan sektor pertanian dan kesejahteraan kehidupan petani terutama terhadap petani padi. Dalam peningkatan pendapatan pembangunan pertanian khususnya pembangunan kesejahteraan kehidupan petani banyak tantangan yang harus dihadapi. Salah satu diantaranya bersumber pada aspek sosial budaya yang berkembang dari lingkungan mereka yaitu kesadaran akan perlunya pembangunan hari esok yang lebih baik dari hari ini dan pengembangan sikap

---

<sup>1</sup>Suratiyah, Ken. *Ilmu Usahatani*. Cetakan Ke-1 (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), h.11.

yang diperlukan untuk mengubah nasibnya. Adapun konsep sosial ekonomi yang terdapat dalam kehidupan masyarakat di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai yaitu pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi. Begitupun juga dalam bidang pertanian dengan penggunaan penerapan teknologi dalam bidang pertanian khususnya tanaman padi telah banyak dilakukan. Dan juga dengan upaya penyerapan teknologi pengaturan jarak tanam dilakukan yang berorientasi pada peningkatan populasi tanaman per satuan luas lahan sehingga memungkinkan juga peningkatan produksi dan peningkatan pendapatan petani.<sup>2</sup> Namun melihat keadaan sektor pertanian saat ini, barang kali jalan kearah sana masih jauh. Ada masalah mendasar yang masih menggantung pada sektor pertanian di Desa Pulau Gambar. Dimana kecilnya lahan yang dimiliki yang disebabkan oleh konversi lahan pertanian untuk kepentingan lain.

Padi merupakan komoditi yang dapat diperhitungkan oleh para petani dan merupakan tanaman pokok petani di Indonesia khususnya kabupaten Serdang bedagai. Usaha tani padi sangat berperan dalam pembangunan nasional Indonesia, walaupun dalam skala usaha rumah tangga persatuan luas lahan yang kecil maupun luas lahan yang luas. Dalam kenyataannya dipasar, petani hanya diposisikan sebagai price taker yang tidak dapat mengendalikan harga di pasar. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh petani adalah bagaimana mengefesienkan usaha taninya semaksimal mungkin. Untuk itu lahan asli pendapatan merupakan cara yang tepat untuk mengetahui hasil usaha tani.

Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai sektor pertanian masih menjadi prioritas pembangunan dibidang ekonomi, selain karena desa ini memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan yakni tanaman pokok khususnya padi. Terlebih di Kecamatan serbajadi yang memiliki sepuluh Desa,

---

<sup>2</sup>Mutmainna, 2019. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.

dimana Desa Pulau Gambar lah yang memiliki penduduk paling banyak yaitu 7.925 jiwa, dimana sekitar 753 orang berprofesi sebagai petani. Dimana luas baku lahan sawah menurut sistem pengairan adalah 1.010 Ha. Dengan perkiraan hasil panen padi adalah 8.785 ton setiap musim tanam.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**

**Data Demografi Berdasar Pekerjaan**

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	n	%	n	%
1	Belum/Tidak Bekerja	2936	37.05%	1541	19.44%	1395	17.60%
2	Mengurus Rumah Tangga	1865	23.53%	1	0.01%	1864	23.52%
3	Pelajar/Mahasiswa	881	11.12%	474	5.98%	407	5.14%
4	Wiraswasta	809	10.21%	754	9.51%	55	0.69%
5	Petani/Perkebunan	753	9.50%	689	8.69%	64	0.81%
6	Buruh Tani/Perkebunan	217	2.74%	180	2.27%	37	0.47%
7	Buruh Harian Lepas	141	1.78%	130	1.64%	11	0.14%
8	Karyawan Swasta	89	1.12%	72	0.91%	17	0.21%
9	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	55	0.69%	31	0.39%	24	0.30%
10	Karyawan Bumn	28	0.35%	25	0.32%	3	0.04%
11	Guru	28	0.35%	4	0.05%	24	0.30%
12	Pensiunan	14	0.18%	12	0.15%	2	0.03%
13	Pedagang	12	0.15%	11	0.14%	1	0.01%
14	Sopir	12	0.15%	12	0.15%	0	0.00%
15	Perdagangan	11	0.14%	9	0.11%	2	0.03%
16	Perangkat Desa	9	0.11%	9	0.11%	0	0.00%
17	Tentara Nasional Indonesia (Tni)	9	0.11%	9	0.11%	0	0.00%
18	Karyawan Honorer	7	0.09%	5	0.06%	2	0.03%

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Serbajadi Dalam Angka 2019*, (tersedia di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

19	Bidan	7	0.09%	0	0.00%	7	0.09%
20	Mekanik	5	0.06%	5	0.06%	0	0.00%
21	Kepolisian Ri (Polri)	5	0.06%	4	0.05%	1	0.01%
22	Tukang Batu	5	0.06%	5	0.06%	0	0.00%
23	Pembantu Rumah Tangga	5	0.06%	0	0.00%	5	0.06%
24	Perawat	5	0.06%	1	0.01%	4	0.05%
25	Peternak	4	0.05%	3	0.04%	1	0.01%
26	Juru Masak	3	0.04%	2	0.03%	1	0.01%
27	Buruh Peternakan	2	0.03%	1	0.01%	1	0.01%
28	Tukang Kayu	2	0.03%	2	0.03%	0	0.00%
29	Tukang Cukur	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
30	Nelayan/Perikanan	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
31	Dokter	1	0.01%	0	0.00%	1	0.01%
32	Transportasi	1	0.01%	1	0.01%	0	0.00%
	Belum Mengisi	2	0.03%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	7925	100%	3994	50.40%	3929	49.58%

Akan tetapi nasib para petani seperti tidak banyak mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Banyak pekerja berasal dari sektor pertanian yang semestinya perlu perlindungan dan disejahterakan karena mereka telah berjasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup orang banyak. Namun kenyataannya di Indonesia petani malah seringkali dirugikan dengan pendapatan mereka yang kecil, termasuk di desa Pulau Gambar.

Ini tercermin dari indikator kesejahteraan petani yang salah satunya adalah Nilai Tukar Petani (NTP)<sup>4</sup> yang cenderung bergerak datar. Rendahnya upah buruh tani, minimnya lahan yang dimiliki, serta harga jual produk pertanian tidak menguntungkan para petani, membuat indikator kesejahteraan petani belum

---

<sup>4</sup>Cut Muftia Keumala, Zamzami Zainuddin. *Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan Syariah sebagai solusi*. Vol 9, No 1 Tahun 2018. Banda Aceh

mampu bergerak lebih jauh. Sehingga Petani padi di Desa Pulau Gambar masih banyak yang belum sejahtera karena banyak kebutuhan hidup yang ingin di penuhi, dan banyaknya jumlah penghasilan sebagai petani padi dapat dilihat dari besar atau luasnya lahan sawah yang di garap. Sempitnya kepemilikan lahan merupakan ironi yang sangat memilukan. Beberapa studi mengenai rumah tangga petani menunjukkan realitas bahwa sebagian besar petani memang memiliki lahan yang sempit, bahkan banyak diantaranya yang tidak memiliki lahan sehingga hanya menjadi buruh tani. Mencari sumber pendapatan diluar sektor pertanian adalah salah satu cara yang dilakukan rumah tangga petani untuk mengatasi kehidupan yang serba subsisten.

Tingkat kesejahteraan rumah tangga secara nyata dapat diukur dari tingkat pendapatan yang dibandingkan dengan kebutuhan minimum untuk hidup layak. Perubahan pada tingkat kesejahteraan dapat dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga, yang dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran untuk makanan dan bukan makanan. Salah satu informasi dari kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional yang dilakukan BPS adalah untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari pola pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan penduduk Serdang Bedagai terus meningkat dari tahun ke tahun. Pengeluaran per kapita pada tahun 2019 sebesar Rp. 976.051,-, terdiri dari pengeluaran untuk makanan sebesar Rp. 539.924,- dan untuk pengeluaran bukan makanan Rp. 436.127,-. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Serdang Bedagai masih memprioritaskan pemenuhan untuk kebutuhan primer (makanan).<sup>5</sup> Hal lain yang melandasi penyebab kemiskinan pada petani sawah adalah meningkatnya faktor kebutuhan hidup keluarga yang tidak seimbang dengan penghasilan mereka, sehingga mempengaruhi pola kehidupan para petani sawah, hal ini dapat dilihat dari penghasilan mereka yang hanya mendapatkan penghasilan senilai Rp. 875.000/bulan.

---

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistik, *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serdang Bedagai 2019*, (tersedia di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id))

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai”

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apa saja yang menjadi kendala para petani padi dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai?
3. Bagaimana upaya pemerintah daerah dalam menangani kondisi sosial ekonomi yang di hadapi para petani di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai?

## **C. Tujuan dan Kegunaan**

### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi petani di desa pulau gambar kabupaten serdang bedagai
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami para petani dalam meningkatkan kondisi sosial.
- c. Untuk mengetahui bagaimana upaya pemerintah dalam menangani kondisi sosial ekonomi para petani padi.

### 2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain:

- a. Bagi pemerintah dan pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa ide atau gagasan untuk lebih berusaha lagi dalam mendukung para petani sekaligus dalam meningkatkan kesejahteraan para petani.

- b. Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kondisi social ekonomi para petani, sehingga masyarakat dapat bekerja sama dengan pihak pemerintah setempat untuk semakin berusaha dalam meingkatkan kesejahteraan para petani.
- c. Bagi akademisi atau mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan literature dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- d. Bagi penulis, untuk menambah wawasan sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

#### **D. Batasan Istilah**

Penelitian hanya membatasi pada:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis keadaan sosial ekonomi petani yang ada di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indra manusia. Sedangkan Social dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan (suka memperhatikan kepentingan umum). Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis bagaimana kondisi kesejahteraan petani.
3. Sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang

---

<sup>6</sup>Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 51.

pembangunan (suka memperhatikan kepentingan umum). Dalam hal ini penulis hanya meneliti kondisi social ekonomi.

4. Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Dalam hal ini penulis mneeliti bagaimana keadaan ataupun kondisi ekonomi petani.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi

###### a. Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Kontribusi ekonomi dari sektor pertanian mengikuti analisis klasik dari Kuznets (1964), pertanian dinegara-negara sedang berkembang (NSB) merupakan suatu sector ekonomi yang sangat potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional, yaitu sebagai berikut:<sup>1</sup>

- 1) Ekspansi dari sektor-sektor ekonomi nonpertanian sangat tergantung pada produk-produk dari sector pertanian, bukan saja untuk kelangsungan suplai makanan, tetapi juga untuk penyediaan bahan-bahan baku untuk keperluan kegiatan produksi disektor-sektor nonpertanian tersebut, terutama industri pengolahan seperti industri-industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian njadi, barang-barang dari kulit, dan farmasi, kuznets menyebut ini sebagai kontribusi produk.
- 2) Karena kuatnya bias agraris dari ekonomi selama tahap-tahap awal pembangunan, maka populasi disektor pertanian (daerah pedesaan) membentuk suatu bagian yang sangat besar dari pasar (pemerintah) domestic terhadap produk-produk dari industry dan sector-sektor lain didalam negeri, baik untuk barang-barang produsen maupun barang-barang konsumen. Kuznets menyebutnya kontribusi pasar.
- 3) Karena relative pentingnya pertanian (dilihat dari sumbangan output-nya terhadap pembentukan produk domestic bruto (PDB) dan andilnya

---

<sup>1</sup>Tulus T.H Tambunan, *perkembangan sector pertanian di Indonesia: beberapa isu penting* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h.1.

terhadap penyerapan tenaga kerja) tanpa bisa dihindari menurun dengan pertumbuhan atau semakin tingginya tingkat pembangunan ekonomi, sector ini dilihat sebagai suatu sumber modal untuk investasi di dalam ekonomi. Jadi, pembangunan ekonomi melibatkan transfer surplus modal dari sector pertanian ke sector-sektor nonpertanian. Sama juga, seperti didalam teori penawaran tenaga kerja tak terbatas dari Arthur Lewis, dalam proses pembangunan ekonomi jangka panjang terjadi perpindahan surplus tenaga kerja dari pertanian (perdesaan) ke industry dan sector-sektor non pertanian lainnya (perkotaan). Kuznets menyebutkan kontribusi faktor-faktor produksi.

- 4) Sektor pertanian mampu berperan sebagai salah satu sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (sumber devisa), baik lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau peningkatan komoditi-komoditi pertanian menggantikan impor. Ini disebut oleh Kuznest sebagai kontribusi devisa.

#### b. Kebijakan Pertanian

Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijakan pertanian kita adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian lebih produktif, produksi, dan efisiensi produk naik, dan akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, pemerintah baik dipusat maupun daerah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu ada yang berbentuk undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri, keputusan gubernur, dan lain-lain.

Persoalan yang selalu tidak mudah diatasi adalah masalah keadilan. Hampir setiap kebijakan jarang akan disambut dengan baik oleh semua pihak. Selalu ada saja pihak yang memperoleh manfaat lebih besar dari pihak

lainnya dan bahkan ada yang dirugikan. Itulah sebabnya masalah kebijakan pertanian bukan terletak pada banyak sedikitnya campur tangan pemerintah tetapi pada berhasil tidaknya kebijakan itu mencapai sasaran dengan sekaligus mencari keadilan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Melalui program pemerintah tentang pupuk bersubsidi bagi petani sudah tercantum dalam peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor:17/M-DAG/PER/6/2011 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian dalam Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani disektor pertanian meliputi pupuk urea, pupuk SP 36, pupuk ZA, pupuk NPK, dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang di tetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pertanian.<sup>3</sup>

## 2. Peran Sektor Pertanian

### a. Peran Sektor Pertanian

Sebagaimana kita tau bahwa dipedesaan banyak masyarakat yang bercocok tanam dengan menggunakan cara-cara tradisional ataupun menggunakan alat yang seadanya. Padahal, sebagian besar panen ataupun hasil dari bidang pertanian yang ada dikota merupakan ekspor dari para petani yang berda dipedesaan. Pertanian dan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan.

Pertanian merupakan komponen utama yang menopang kehidupan pedesaan dan perkotaan di Indonesia. Apa yang terjadi dipertanian akan secara langsung berpengaruh pada perkembangan pedesaan, dan juga hal ini tidak hanya sebatas pertanian dalam artian sempit, namun dalam artian

---

<sup>2</sup>Siti Rochaeni. *Pembangunan Pertanian Indonesia Edisi 2.* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.20.

<sup>3</sup>Peraturan Menteri Perdagangan RI Nomor:17/M-DAG/PER/6/2011.

luas yaitu penghasil produk primer yang terbaruka. Dengan demikian termasuk didalamnya adalah pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian. Peranan pertanian antara lain adalah:

- 1) Menyediakan kebutuhan bahan pangan yang diperlukan masyarakat untuk menjamin ketahanan pangan.
- 2) Menyediakan bahan baku bagi industry
- 3) Sebagai pasar potensial pabi produk-produk yang dihasilkan oleh industry.
- 4) Sumber tenaga kerja dan pembentukan modal yang diperlukan bagi pembangunan sector lain.
- 5) Mengurangi kemiskinan dan peningkatan ketahanan pangan Menyumbang secara nyata bagi pembangunan pedesaan dan pelestarian lingkungan hidup.<sup>4</sup>

b. Kendala Yang Di Hadapi Petani Padi Dalam Meningkatkan Kondisi Ekonomi

1) Produksi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kata Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Pengertian produksi mencakup segala kegiatan, termasuk proses yaitu dapat menciptakan hasil, penghasilan, dan pembuatan.<sup>5</sup> Menurut Karl Marx yang menyatakan bahwa “Kerja! Hanya manusialah makhluk yang mampu melakukan kerja. Melalui kerja, oleh sebab itu manusia sebagai produsen. Dengan demikian produk dari kegiatan produktif (kerja)

---

<sup>4</sup><http://www.kompasiana.com/yosua33153/5b9e21706ddcae11b11dade7/peranan-masyarakat-pedesaan-dalam-bidang-pertanian>. (diakses 09 Maret 2020).

<sup>5</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi>.

manusia merupakan hakekat manusia, yang menjadi pembeda dengan makhluk lain seperti binatang.<sup>6</sup>

## 2) Distribusi

Distribusi adalah kegiatan pemasaran atau kegiatan penjualan yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dari produsen kepada konsumen.<sup>7</sup>

## 3) Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup.<sup>8</sup>

### 3. Konsep Tentang Aspek Sosial Ekonomi

Perkembangan manusia dalam hidupnya dapat dilihat dalam hal pemenuhan hidupnya sehari-hari.<sup>9</sup> Hal ini dapat menunjukkan tingkat hidup seseorang atau sekelompok orang. Apakah segala macam kebutuhan hidup itu tersebut dapat terpenuhi secara keseluruhan atau hanya terbatas pada kebutuhan pokok saja. Parsudi Suparlan menyatakan: “tingkat hidup masyarakat telah terwujud pada sebagai interaksi antara aspek social adalah ketidaksamaan sosial antara sesama warga masyarakat yang bersangkutan, yang bersumber pada pendistribusian social yang ada dalam masyarakat tersebut, sedangkan yang termasuk dengan aspek ekonomi adalah ketidaksamaan dalam masyarakat dalam hak dan kewajiban yang berkenaan dengan pengalokasian sumber-sumber daya ekonomi.

Aspek sosial ekonomi merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, dalam hal ini aspek ekonomi seseorang terdiri atas pendapatan, kebutuhan pokok, dan pemeliharaan harta benda merupakan cerminan dari tingkat hidup seseorang dapat diukur dengan keadaan ekonomi

---

<sup>6</sup>Damsar, Prof. Dr. dan Indrayani, S.E., M.M., Dr.. 2016. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Cetakan Ke-5. Jakarta. Kencana. Hal.68

<sup>7</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/distribusi\\_\(bisnis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/distribusi_(bisnis)).

<sup>8</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/konsumsi>.

<sup>9</sup>Wulandari. 2013. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan manggali Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*. Universitas Hasanudin Makassar.h.21.

yang bersangkutan sehubungan dengan hal ini Mubyarto mengatakan bahwa: “tingkat kesejahteraan dapat diukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan, macam dan jumlah barang yang dimiliki atau usaha apa yang dilakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya”.

#### 4. Kondisi Sosial Ekonomi

Teori tidak lahir dalam keadaan atau ruang hampa social. Sebaliknya teori muncul sebagai reaksi terhadap dinamika dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat. Demikian pula dengan teori sosiologi ia lahir dari dinamika dan perkembangan radikal dan revolusioner dalam masyarakat. Para peletak dasar teori sosiologi sedang mengalami berbagai dinamika dan perkembangan masyarakat yang radikal dan revolusioner, tatkala mereka menulis berbagai pemikiran teoritis tentang realitas social yang sedang mengalami transformasi.<sup>10</sup>

##### a. Pengertian kondisi sosial

Kondisi adalah pernyataan, keadaan atau sesuatu pernyataan yang dapat dilihat atau dirasakan dan diukur oleh indra manusia. Sedangkan Social dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan (suka memperhatikan kepentingan umum).

Kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan keadaan atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan social.<sup>11</sup> Semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Kondisi social yang mempengaruhi individu melalui dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari baik dari keluarga, teman, dan pekerjaan. Secara tidak langsung melalui media masa baik cetak, audio, maupun audio visual.

---

<sup>10</sup>Damsar, *pengantar teori sosiologi*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), h.19.

<sup>11</sup>Basrowi dan Siti Juariyah.2010.*Analisis kondisi social ekonomi dan Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*.Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 7 No 1 April 2010.

b. Status Sosial

Dalam pembagian kelompok atau masyarakat (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status social merupakan kedudukan seseorang (individu) dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya. Status seorang individu dalam masyarakat dapat dilihat dari dua aspek yakni:<sup>12</sup>

1) Aspek Statis

Status kedudukan dan derajat seseorang didalam suatu kelompok yang dapat dibedakan dengan derajat atau kedudukan individu lainnya.

2) Aspek Dinamis

Berhubungan erat dengan peranan social tertentu yang berhubungan dengan pengertian jabatan, gungsi, tingkah laku yang formal serta jasa yang diharapkan dari fungsi dan jabatan tersebut.

c. Pengertian Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi atau suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.<sup>13</sup>

d. Status Ekonomi

Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga pokok. Status ekonomi kemungkinan besar merupakan pembentuk gaya hidup keluarga.

e. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti berkenaan dengan masyarakat dan perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan (suka memperhatikan kepentingan umum).

---

<sup>12</sup>Uniek Yuniar Vili Hastuti, 2015. *Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Makanan di Obyek Wisata Pantai IndahWidarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap*.Cilacap, Universitas Muhammaadiyah Purwokerto.h.8.

<sup>13</sup>Basrowi dan Siti Juariyah.2010.*Analisis kondisi social ekonomi dan Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*.Jurnal Ekonomi dan Pendidikan. Vol 7 No 1 April 2010.

Istilah ekonomi lahir di Yunani dan dengan sendirinya ekonomi itu pun berasal dari kata-kata bahasa Yunani pula. Asal katanya adalah *Oikos nomos*. Orang-orang Barat menerjemahkannya dengan *management of household or estate* (tata laksana rumah tangga atau pemilikan).

Ekonomi sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dan sebagainya yang berharga; tata cara kehidupan perekonomian (suatu Negara); urusan keuangan rumah tangga (organisasi Negara).<sup>14</sup>

Dari definisi di atas mengenai sosial dan ekonomi dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah suatu interaksi masyarakat yang terjadi, dan di dalamnya ada proses kegiatan ekonomi yaitu perindustrian, perdagangan, dan lain sebagainya, serta selalu memperhatikan kepentingan masyarakat.

#### f. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah keadaan, kedudukan atau posisi seseorang di dalam masyarakat ditinjau dari segi sosial ekonomi, yaitu dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesehatan. Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Menurut Horton dalam Tifari mengatakan bahwa "ukuran atau kriteria yang bisa dipakai untuk membedakan anggota masyarakat ke dalam suatu kelas sosial ekonomi terbagi menjadi tiga bentuk."<sup>15</sup>

Sehingga berdasarkan teori di atas kondisi sosial ekonomi seseorang dapat dilihat melalui aspek pendidikan, pendapatan, dan kesehatan.

---

<sup>14</sup>Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta: Balai pustaka, 2002), h.1085.

<sup>15</sup>Tifari. "Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi". 24 februari 2020. <http://tifari21.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-kondisi-sosial-ekonomi.html?m=1>

### 1) Pendidikan

Secara bahasa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan salah satu hal membuat masyarakat bersaing dalam dunia kerja, karena diharapkan dengan semakin tingginya pendidikan seseorang, maka produktivitas orang tersebut juga semakin tinggi.

### 2) Pendapatan

Menurut Gregory bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya factor produksi atau jasa-jasa produksi. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun totalan output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.<sup>16</sup>

Ekonomi sebagaimana yang diketahui adalah kegiatan yang diketahui adalah kegiatan manusia dengan masyarakat untuk memanfaatkan dan mempergunakan unsur-unsur produksi dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering sekali dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara.<sup>17</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan perkapita dapat mencerminkan gaya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga

---

<sup>16</sup>Gregory Mankiw, N. 2006. *Makroekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta. Erlangga.

<sup>17</sup>Angga Ferdian. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>18</sup>

Dan pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.<sup>19</sup>

### 3) Kesehatan

Struktur fisik suatu desa berkaitan erat dengan lingkungan fisik desa itu dalam berbagai aspek. Menurut Raharjo “secara khusus berkaitan dengan lingkungan geografi dengan segala ciri-cirinya seperti: iklim, curah hujan, keadaan atau jenis tanah, ketinggian tanah, tingkat kelembaban udara, topografi, dan lainnya.”<sup>20</sup>

Berdasarkan teori diatas, berkaitan dengan factor biologis dan struktur social vertikal (stratifikasi social) yang dapat dilihat melalui mata pencahariannya dengan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang masih bersahaja, yakni dari ketika masyarakat masih dalam tingkat *Food Gathering Economics (Hunting, Fishing, Meramu)* sampai ketika mereka telah mengalami era pertanian (tradisional), masyarakat masih mengandalkan pada kekuatan fisik dan pengalaman.

---

<sup>18</sup>Rahardja, Pratama. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2010). h.25.

<sup>19</sup>Imsar, 2018. *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>20</sup>Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. Hal. 97.

Untuk mengukur kondisi rill social ekonomi seseorang atau sekelompok rumah tangga dapat dilihat dari kebutuhan hidup manusia secara menyeluruh.<sup>21</sup> Dalam laporan PBB 1 berjudul *Report On International Defenition And Measurement Of Standart And Level Living*, badan dunia tersebut menetapkan 12 jenis komponen yang harus digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan kebutuhan manusia, meliputi:

- a) Kesehatan
- b) Makanan dan gizi
- c) Kondisi pekerjaan
- d) Situasi kesempatan kerja
- e) Konsumsi dan tata hubungan *aggregative*
- f) Pengangkutan
- g) Perumahan, termasuk fasilitas-fasilitas perumahan
- h) Sandang
- i) Rekreasi
- j) Hiburan
- k) Jaminan sosial
- l) Kebebasan manusia

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian social ekonomi dalam penelitian ini adalah kedudukan, posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah tabungan.<sup>22</sup>

## 5. Kehidupan Sosial Ekonomi Petani di Pedesaan

Pertanian merupakan tulang punggung bagi kehidupan dipedesaan, aspek ekonomi desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat desa. Kecukupan dan keperluan bagi ekonomi masyarakat dikatakan terjangkau bila pendapatan rumah tangga cukup untuk memenuhi

---

<sup>21</sup>Firda Wati. 2019. *Analisi Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung.h.22.

<sup>22</sup>EDAJ (Economic Development Analysis Journal) Volume 4 No 4 November 2015 e-ISSN 2252-6765

keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya yang sebagian besar didapatkan dari aspek pertanian. faktor ekonomi untuk mencari tambahan pendapatan, faktor sosial untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat, dan faktor aktualisasi diri terhadap keluarga dan masyarakat.<sup>23</sup>

Interaksi yang dilakukan oleh individu-individu dalam memenuhi kebutuhannya, mengakibatkan dinamika social ekonomi sebagai kaitan antara status social dan kebiasaan hidup sehari-hari yang telah membudaya bagi individu atau kelompok dimana kebiasaan hidup sehari-hari telah membudaya ini biasanya disebut dengan *Culture activity*, kemudian dalam semua masyarakat didunia baik yang sederhana maupun yang kompleks, pola interaksi atau pergaulan hidup antara individu menunjukkan pada perbedaan kedudukan dan derajat atau status kriteria dalam membedakan status pada masyarakat yang kecil biasanya sangat sederhana, karena disamping jumlah warganya yang relatif sedikit, juga orang-orang yang dianggap tinggi statusnya tidak begitu banyak jumlahnya dan ragamnya.

Faktor sosial ekonomi petani dipedesaan dipengaruhi oleh berbagai hal sebagai berikut:

- a. Jumlah anggota keluarga
- b. Lama bermukim
- c. Tingkat pendidikan
- d. Tingkat pendapatan
- e. Lamanya penggunaan lahan
- f. Tingkat umur
- g. Jumlah lahan yang dimiliki
- h. Jumlah anggota keluarga produktif
- i. Gaya hidup
- j. Kepemilikan tempat tinggal, barang-barang berharga rumah tangga dan hewan peliharaan rumah tangga (sapi, kerbau, ayam, bebek, dan lainnya).

---

<sup>23</sup>Yenni Samri Juliati Nasution, dkk. *Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga di PTKIN SeSumatera*. Kafa'ah: Journal of Gender Studies. Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2020.

## 6. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

### a. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.<sup>24</sup> Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam kehidupannya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam.<sup>25</sup>

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat Sosial Pasal 1 Ayat (1): “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.”<sup>26</sup>

Kesejahteraan ekonomi merupakan adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.<sup>27</sup>

Dapat diketahui dari beberapa defenisi mengenai kesejahteraan diatas dapat dipahami bahwasanya kesejahteraan itu adalah peningkatan

---

<sup>24</sup>Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012), h. 146.

<sup>25</sup>Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Multi Press Indo, 2008), h. 126.

<sup>26</sup>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Pasal 1 ayat (1).

<sup>27</sup>Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi NO.4, Teori Pertumbuhan Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), h.1.

taraf hidup seseorang ataupun masyarakat sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan dasar yang menjadikan kehidupannya jauh lebih baik dari sebelumnya.

b. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak.

Terdapat delapan indikator dalam mengukur peningkatan kesejahteraan ekonomi yaitu :<sup>28</sup>

- 1) Pendapatan
- 2) Konsumsi atau pengeluaran keluarga
- 3) Keadaan tempat tinggal
- 4) Fasilitas tempat tinggal
- 5) Kesehatan anggota keluarga
- 6) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- 7) Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan
- 8) Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi

Berikut ini adalah beberapa indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa instansi pemerintah, antara lain sebagai berikut :

1) Badan Pusat Statistik (BPS)

Kriteria untuk menentukan rumah tangga miskin seperti : luas bangunan per anggota rumah tangga/ keluarga kurang dari 8 meter persegi, lantai rumah berupa tanah atau papan dengan kualitas rendah, fasilitas belum memadai, sumber air minum bukan air minum bersih, sumber penerangan yang digunakan bukan listrik, jenis bahan bakar untuk memasak adalah kayu/arang. Frekuensi makan dalam sehari kurang dari 2 kali, tidak mampu membeli daging, susu, ayam dalam seminggu, tidak memiliki kemampuan membeli baju baru setiap anggota rumah tangga tidak memiliki kemampuan berobat ke puskesmas atau

---

<sup>28</sup>Henry J.D Tamboto dan Allen Manongko, Model Pengentasan

poliklinik, lapangan pekerjaan berupa petani, nelayan, atau berkebun, pendidikan kepala rumah tangga tidak tammat SD atau tidak sekolah, tidak memiliki asset atau barang berharga minimal Rp. 500.000

Jika minimal 9 kriteria terpenuhi maka dikategorikan sebagai rumah tangga miskin atau tidak sejahtera.<sup>29</sup>

## 7. Prinsip Sosial Ekonomi Dalam Islam

### a. Pengertian Ekonomi Islam

Menurut Alfred Marshall's mendefenisikan ilmu ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang umat manusia dalam urusan hidup yang biasa. Dalam perspektif islam, An-Nabhani mengambil makna istilah ekonomi sebagai kegiatan mengatur urusan harta kekayaan, baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi. Ekonomi islam adalah kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari Al-qur'an dan Sunah Rasulullah serta tatanan ekonomi yang dibangun diatas dasar-dasartersebut, sesuai dengan berbagai macam bi'ah (lingkungan) dan setiap zaman.<sup>30</sup>

Ekonomi islam merupakan ilmu yang memperelajari perilaku manusia dalam upaya pemenuhan kebutuhan berlandaskan syariah islam. Firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلْالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا  
خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

<sup>29</sup>Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan*, tersedia di : [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), (diakses pada Rabu, 22 April 2020).

<sup>30</sup>Ahmad Izzan, Syahri Tanjung, *Referensi Ekonomi Syariah Ayat-ayat Al-qur'an Yang Berdimensi Ekonomi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006). Cetakan 1, hal.32.

Artinya: *Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.*<sup>31</sup>

Ekonomi islam pada hakikatnya adalah upaya pengalokasian sumber sumber daya untuk memproduksi barang dan jasa sesuai dengan petunjuk Allah SWT, untuk memperoleh ridho-Nya, namun demikian, ekonomi islam sebagai kajian yang berdiri sendiri dengan menggunakan ilmu-ilmu modern, terlepas dari ilmu fiqh. Dimana ekonomi islam mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis dan mengajukan alternative solusi atas berbagai permasalahan ekonomi.

Pada dasarnya suatu ilmu pengetahuan yang berupaya memandang, meninjau, meneliti yang pada akhirnya menyimpulkan dan menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara-cara islam merupakan bagian dari defenisi ekonomika islam itu sendiri.

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas maka berikut ini disampaikan definisi ekonomi islam menurut pakar ekonomi islam sebagai berikut:

- 1) Menurut Mannan Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai islam.
- 2) Menurut Chapra ekonomi islam didefinisikan sebagai cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka, yang sejalan dengan ajaran islam, tanpa membatasi kebebasan individu ataupun menciptakan ketidakseimbangan makro dan ekologis
- 3) Menurut Hasanuzzaman ekonomi islam adalah suatu aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam

---

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994).

memperoleh dan menggunakan sumber daya materi agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan Masyarakat.<sup>32</sup>

b. Tujuan Penerapan sistem Ekonomi Islam

Penerapan sistem ekonomi islam dalam suatu Negara bertujuan untuk :

- 1) Membumikan syariat islam dalam sistem ekonomi dalam suatu Negara. Penerapan ini disebabkan sistem ekonomi islam merupakan urat nadi yang pembangunan masyarakat yang didalamnya muncul karakter masyarakat yang bersifat spiritual dan material.
- 2) Membebaskan masyarakat muslim dari belenggu barat yang menganut sistem ekonomi kapitalis, dan timur yang menganut sistem ekonomi komunis serta mengakhiri keterbelakangan ekonomi masyarakat atau Negara-negara muslim.
- 3) Menghidupkan nilai-nilai islami dalam bentuk kegiatan ekonomi dan menyelamatkan moral umat dari paham materialisme-hedonisme.
- 4) Menegakkan bangunan ekonomi yang mewujudkan persatuan dan solidaritas Negara-negara muslim dalam satu ikatan risalah islamiyah.
- 5) Tujuan akhir dari penerapan ekonomi islam adalah mewujudkan Falah (kesejahteraan) masyarakat secara umum. Tujuan akhir ekonomi islam adalah sebagaimana tujuan dari syariat islam itu sendiri (*maqashid asy syari'ah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah tayyibah*)

Menurut As-Shatibi tujuan utama syariah islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan lima ke mashlahahan, yaitu keimanan (*ad-dien*), ilmu (*al-ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-mal*), dan kelangsungan keturunan (*an-nash*). Kelima

---

<sup>32</sup>M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007),

masalah tersebut pada dasarnya merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan kehidupan yang baik dan terhormat. Jika salah satu tidak tercukupi niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.

Sebab keimanan merupakan fondasi bagi seluruh perilaku individu dan masyarakat. Jika keimanan seseorang kokoh dan benar, yaitu memegang islam dengan kaffah, niscaya semua muamalah akan baik pula. Keimanan dengan sednirinya akan melahirkan kesadaran akan pentingnya ilmu, kehidupan harta, dan kelangusngan keturunan kesejahteraan manusia. Keimanan akan turut membentuk preferensi,sikap, dan pengambilan keputusan, dan perilaku masyarakat. Manusia memerlukan pemenuhan kebutuhan keimanan yang benar yang mampu membentuk preferensi, sikap, keputusan, dan perilaku yang mengarah pada perwujudan masalah untuk mencapai falah.<sup>33</sup>

c. Prinsip-prinsip Teori Ekonomi Islam

Prinsi-prinsip teori ekonomi islam secara garis besar ada beberapa bagian, yaitu:

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia.
- 2) Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
- 3) Kekuatan utama penggerak ekonomi islam adalah kerja sama.
- 4) Teori ekonomi islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
- 5) Teori ekonomi islam menolak terjadinya akumulasi kekuasaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
- 6) Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.

---

<sup>33</sup>Muhammad Yafiz, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*.(Medan: Febi UINSU Press.2016), h.19-20.

- 7) Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab).
- 8) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

Al-Qur'an mendorong umat islam untuk menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor dan kegiatan ekonomi dalam skala yang lebih luas serta komprehensif, seperti perdagangan, industry, pertanian, keuangan, jasa, dan sebagainya. Yang ditujukan untuk kemaslahatan dan kepentingan bersama.

d. Muatan sosial-Ekonomi Islam

Menurut pandangan islam kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya dengan mengandalkan kehidupan material saja, melainkan juga ditentukan oleh pemuasan kebutuhan spiritual seperti ketenangan jiwa, kelapangan dada dan ketentraman hati. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh upaya mengumpulkan dunia, tetapi ditentukan oleh kepuasan batin (spiritual) pelakunya. Namun demikian, islam tidak bermaksud menolak kehidupan dunia, tetapi meletakkannya secara proporsional.

Sistem sosial islam sangat menekankan keseimbangan yang adil antar individu dan masyarakat. Sistem social islam tidak menganiaya masyarakat, seperti yang dilakukan kaum kapitalis, tidak pula menganiaya hak-hak atau kebebasan individu sebagaimana yang dilakukan kaum marxisme, tetapi pertengahan diantara keduanya.<sup>34</sup>

## 8. Kesejahteraan dalam Perspektif Islam

a. Pengertian Kesejahteraan (*Falah*) dalam Ekonomi Islam

Istilah *falah* berasal dari bahasa arab dari kata *aflaha-yaflihu* yang artinya kesuksesan, kemuliaan, dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup. *Falah* adalah kehidupan yang mulia dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat, dapat terwujud apabila memenuhi

---

<sup>34</sup>Moh Khasan. *Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam*. Vol. 11 No 2 Tahun 2011, Semarang.

kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Dengan tercukupinya kebutuhan hidup masyarakat memberikan dampak yang disebut *masalah*. *Maslahah* adalah bentuk keadaan baik dalam material maupun non material, yaitu yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nash*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*).<sup>35</sup>

Kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan yang mutlak terpenuhi, agar manusia dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat. Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.<sup>36</sup>

Kesejahteraan dalam perspektif Islam juga dapat dilihat sebagai berikut:

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian “islam” yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan social sejalan dengan misi islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam surah Al-anbiya ayat 107 yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ١٠٧

---

<sup>35</sup>Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, (Jakarta: PT Grafindo Persada), H.62.

<sup>36</sup>Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.6.

Artinya: *Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.*<sup>37</sup>

Kedua, dilihat dari segi kedudukannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran islam ternyata selalu terkait dengan masalah kesejahteraan social. Hubungan dengan Allah Misalnya, harus dibarengi dengan hubungan sesama manusia (*habl min Allah wa habl min an-nas*). Demikian pula anjuran beriman selalu diiringi dengan anjuran melakukan amal shaleh, yang didalamnya termasuk mewujudkan kesejahteraan social. Selanjutnya ajaran islam yang pokok (rukun islam), seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji, sangat berkaitan dengan kesejahteraan sosial.

Ketiga, upaya mewujudkan kesejahteraan social merupakan misi kekhalifan yang dilakukan sejak nabi Adam As. Sebagai pakar, sebagaimana dikemukakan H.M Quraish Shihab dalam bukunya wawasan Al-qur'an, menyatakan bahwa kesejahteraan social yang didambakan Al-Qur'an tercermin disurga yang dihuni oleh adam dan istrinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi.

Kesejahteraan sosial dalam islam adalah pilar terpenting dalam keyakinan seorang muslim adalah kepercayaan bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT. Ia tidak tunduk pada siapapun kecuali kepada Allah SWT. Ini merupakan dasar bagi piagam kebebasan social islam dari segala bentuk perbudakan. Menyangkut hal ini, Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa tujuan utama dari misi kenabian Muhammad SAW adalah melepaskan manusia dari beban dan rantai yang membelenggu.

---

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994).

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Islam mengakui pandangan universal bahwa kebebasan individu merupakan bagian dari kesejahteraan yang sangat tinggi.

Pendefinisian islam tentang kesejahteraan didasarkan pandangan yang komprehensif tentang kehidupan. Kesejahteraan menurut ajaran islam mencakup dua pengertian, yaitu :

- 1) Kesejahteraan *holistic* dan seimbang yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan social. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individual sekaligus sosial. Manusia akan merasa jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup dialam dunia saja, tetapi juga dialam setelah kematian (akhirat). Kecukupan materi dunia ditujukan rangka memperoleh kecukupan diakhirat. Jika kondisi akhirat telah diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia.

Kesejahteraan telah dipersepsikan sebagai sebuah pertumbuhan yang tinggi dalam pembangunan ekonomi. Pendekatan ini telah banyak membuat Negara berhasil mencapainya. Indikator keberhasilan tersebut adalah meningkatnya akumulasi capital dan pendapatan perkapita, islam pada masa Rasulullah SAW membangun kota madinah membuat langkah

untuk menciptakan kesejahteraan dan menciptakan kesetaraan dan keadilan dalam membangun perekonomian dengan mempersaudarakan kaum muhajirin dan anshar. Ikatan persaudaraan tersebut mendorong rasa untuk mendahulukan orang lain dari pada diri sendiri, mereka saling mengasihi, saling memberi pertolongan, dan bantuan antara satu sama lain.<sup>38</sup>

Islam mengajarkan bahwa untuk mencapai falah, manusia harus menyadari hakikat keberadaannya didunia, mengapa kita tercipta didunia ini. Tidak lain manusia tercipta kecuali karena kehendak yang menciptakan, yaitu Allah sehingga manusia mencapai kesuksesan hidupnya jika ia mengikuti petunjuk sang pencipta. Disinilah agama islam memiliki ajaran yang lengkap, menuntun setiap aspek kehidupan manusia agar manusia berhasil dalam mencapai tujuan kehidupannya. Dengan demikian, ibadah merupakan alat atau jalan yang digunakan untuk mencapai falah.<sup>39</sup>

b. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam ekonomi islam

Islam tidak melarang seseorang mengkonsumsi dalam rangka pemenuhan kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tingginya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah islam sendiri yaitu maslahat al-'ibad (kesejahteraan hakiki bagi manusia dan sekaligus cara untuk mendapatkan falah (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani.

---

<sup>38</sup>Muhammad Yafiz, dkk. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

<sup>39</sup>Muhammad Arif, *Filsafat Ekonomi Islam*, (Medan: Febi UINSU Press,2018), h.30.

Dalam islam indicator kesejahteraan yaitu kesejahteraan lahiriyah dan kesejahteraan natiniyah. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT. QS. Al-Qashash Ayat: 77.

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اثْنِكَ اللَّهُ الْدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*<sup>40</sup>

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan adanya kesejahteraan ekonomi. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Namun demikian, konsep dan definisi kesejahteraan ini sangat beragam, bergantung pada perspektif apa yang digunakan. Konsep kesejahteraan ini memiliki empat indicator utama, yaitu:

- 1) Basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diametral aturan Allah SWT. Penentangan terhadap aturan Allah SWT, justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT, dalam QS Thaha Ayat 124:

<sup>40</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994).

## وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى ١٢٤

*Artinya: Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.<sup>41</sup>*

- 2) Kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sector rill, yaitu bagaimana memperkuat industry dan perdagangan. Sector rill inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah.
- 3) Pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara sebagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta mnejamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali.
- 4) Kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban social. Masyarakat disebut sejahtera apabila friksi dan konflik destruktif antar kelompok dan golongan dalam masyarakat bisa dicegah dan diminimalisir. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak nyaman.

---

<sup>41</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994).

Jenis-jenis kesejahteraan yang diberikan adalah finansial dan nonfinansial yang bersifat ekonomis, serta pemberian fasilitas dan pelayanan. Pemberian kesejahteraan perlu diprogram dengan sebaik-baiknya. Sejahtera adalah suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan secara relative dan rasa aman dalam menikmatinya.

## B. Kajian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi dari sebuah penelitian dan pengulangan pembahasan, maka perlu diadakan kajian pustaka terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi, Adapun penelitian yang ada relevansinya dengan penulisan ini diantaranya:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Wulandari (2013) Universitas Hasanuddin Makassar	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Kualitatif	Dari penelitian ini pendapatan hasil sawah yang bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh luas lahan yang digarap serta hasil kerja lainnya. Pendapatan dari hasil sawah sangat tidak memungkinkan untuk memenuhi kehidupan mereka. Dilihat dari jumlah hasil panen yang begitu minim dan harga penjualan padi yang begitu rendah, serta perlengkapan untuk menggarap sawah yang sangat besar biayanya. Ini membuat para petani kewalahan dalam mengelola sawah dan membuat mereka terjebak dalam kemiskinan. Serta kebijakan pemerintah yang belum bisa mengatasi masalah kemiskinan khususnya bagi para petani sawah disebabkan karena kurangnya

			perhatian serta bantuan pemerintah dalam peningkatan produksi hasil panen.
Firda Wati (2019) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Analisis sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kualitatif	Dari hasil penelitian tingkat pendidikan formal keluarga petani kopi di kecamatan Balik Bukit sebagian besar tergolong dalam pendidikan dasar sebanyak 40,42% yakni berpendidikan tidak tamat SD dan Tamat sederajat. Sebagian besar jumlah tanggungan keluarga petani kopi dikecamatan Balik Bukit berkategori besar dengan jumlah tanggungan lebih dari 3. Dan sebagian besar pendapatan keluarga petani kopi dikecamatan Balik Bukit dibawah UMK Rp.2.155.326/ Bulan, sehingga kesejahteraan petani kopi di Kecamatan Balik Bukit kabupaten Lampung Barat masuk dalam kategori sejahtera I atau Miskin.
Angga ferdian (2017) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Dari hasil penelitian pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani padi dikabupaten lampung selatan kecamatan ketapang yaitu menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, jumlah tenaga kerja akan

			berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani dan tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas petani sehingga mempengaruhi pendapatan usaha tani. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukan dan hendaklah bekereja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimum.
Mutmainna (2019) Universitas Negeri Makassar	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang	Kualitatif	Dari hasil penelitian kondisi sosial ekonomi petani padi pemilik lahan dan petani penggarap terlihat dalam bentuk usaha yang membuat adanya hubungan saling ketergantungan antara petani pemilik lahan dengan petani penggarap. Begitupun dengan penghasilan yang bervariasi terganung dengan luas lahan yang dimiliki. Dan juga dengan adanya upaya pemerintah seperti pemberian traktor kepada petani, bibit, dan pembasmi hama. Pemerintah juga memberikan penyesuaian dengan kebutuhan yang tentunya tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan akuntabilitas. Kemampuan personality akan ditingkatkan melalui pelatihan dan semacamnya guna memberikan
Jein Feybe Talundu (2015) Universitas Tadulako	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	Kualitatif	Dari hasil penelitian Dimana status pekerjaan yang dimiliki oleh setiap responden rata-rata adalah sebagai petani, dengan tingkat pendapatan yang didapati oleh setiap kepala

			keluarga sebesar Rp. 1.500.000 dengan luas persawahan rata-rata 1 ha. Serta kondisi tempat tinggal yang dimiliki oleh setiap kepala keluarga sudah dikatakan baik bahkan ada yang sudah sangat baik.
sriati (2017) Universitas Sriwijaya	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Petani Padi Pasang Surut di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	Kualitatif	Dari hasil penelitian Kondisi sosial ekonomi petani padi pasang surut di Kecamatan Tanjung Lago mencakup pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, menunjukkan mayoritas petani berpendidikan tidak tamat SD, bermata pencarian utama sebagai petani padi, tidak mempunyai pekerjaan sampingan, berpenghasilan rata-rata sebesar Rp 24.616.223 per tahun. serta Tingkat kemiskinan petani padi pasang surut berdasarkan indikator kemiskinan BPS 27,5% termasuk dalam kategori miskin, sedangkan berdasarkan Indikator Kriteria BKKBN rata-rata termasuk dalam kategori Sejahtera II dengan skor rata-rata 40,9.
Hayat Tunur (2017) Universitas Lampung, Bandar Lampung	Kondisi sosial ekonomi petani karet desa kembang tanjung lampung utara tahun 2016	Kualitatif	Dari hasil penelitian tingkat pendidikan formal petani karet kebanyakan hanya lulusan sekolah dasar, serta rata-rata luas lahan yang dimiliki hanya 1.09ha/kk, sehingga rata-rata besarnya biaya produksi karet

			pertahun yang dikeluarkan sebesar Rp.3.355.000/tahun. Dan rata-rata pendapatan yang dihasilkan adalah sekitar Rp.12.000.000/tahun.
--	--	--	--

**Tabel 2.2**

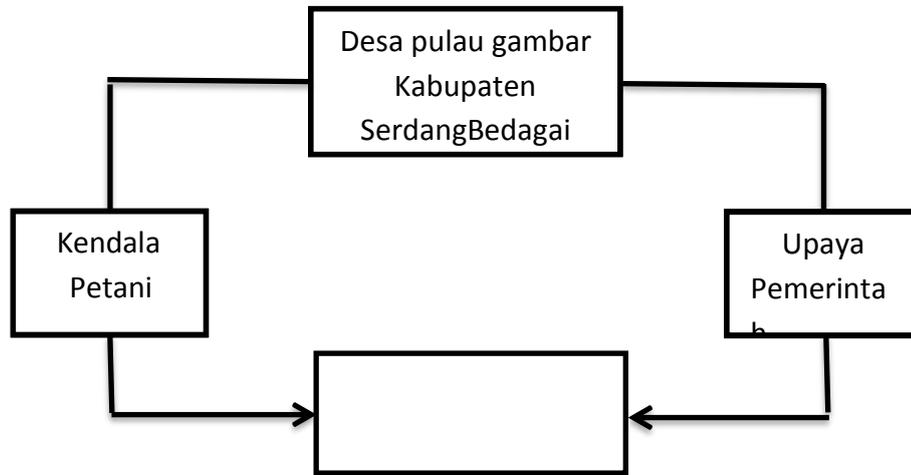
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
Wulandari	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan Mangalli Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Metode kualitatif Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi	Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.
Firda Wati	Analisis sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Metode Kualitatif Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi	Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.
Angga Ferdian	Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Membahas mengenai sosial ekonomi	Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. Metode kuantitatif
Mutmainna	Kondisi Sosial Ekonomi Petani	Metode kualitatif Membahas	Objek dan tempat penelitian terdahulu

	Padi di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang	mengenai kondisi sosial ekonomi	tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti
Jein Feybe Talundu	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawah Di Desa Tanah Harapan Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi	Metode kualitatif Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi	Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti
Sriati	Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan Petani Padi Pasang Surut di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin	Metode kualitatif Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi	Judul penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti. Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti.
Hayat Tunur	Kondisi sosial ekonomi petani karet desa kembang tanjung lampung utara tahun 2016	Metode kualitatif Membahas mengenai kondisi sosial ekonomi	Objek dan tempat penelitian terdahulu tidak sama dengan penelitian yang akan diteliti

### C. Kerangka Teoritis

Dalam penelitian ini memiliki kerangka teoritis yang merupakan kerangka penalaran dari adanya konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan peneliti. Supaya dapat menyusun secara sistematis dan agar dapat berguna dalam memecahkan atau menyoroti masalah dalam penelitian ini. Berikut ini adalah merupakan bagian dalam kerangka pemikiran dari penelitian ini.



**Gambar 2.1**

### **Kerangka Pemikiran penelitian**

Pada penelitian dengan maksud dan tujuan adalah untuk melihat bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi di desa Pulau Gambar. Dengan beberapa kendala yang dialami oleh para petani. Apakah dengan adanya upaya pemerintah dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para petani atau sebaliknya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi yang akan diteliti secara menyeluruh dan luas. Secara garis besar, penelitian deskriptif merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, factual dengan penyusunan yang akurat.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan tidak berdasarkan prosedur statistik atau cara kuantifikasi tertentu dan biasanya merujuk kepada hidup seseorang, pengalaman hidup, perilaku, emosi, perasaan, fungsi organisasi, gerakan social dan fenomena interaksi budaya.<sup>2</sup> Prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya. Dikarenakan penulis bermaksud memperoleh gambaran tentang kondisi social ekonomi petani padi di desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berupaya mengumpulkan data-data lapangan didukung dengan berbagai informasi dan literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.<sup>3</sup> Sedangkan dilihat dari jenis informasi datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang tidak dapat di uji dengan statistik. Adapun pelaksanaan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu,

---

<sup>1</sup>Supardi, *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 85.

<sup>2</sup>Azuar Juliandi, *et al*, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2015), h. 11.

<sup>3</sup>Fauzi Arif Lubis, *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah)*. Human Falah: Volume 3. No. 2 Juli – Desember 2016.

kelompok, institusi atau masyarakat tertentu tentang latar belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi sosial yang terjadi didalamnya. Karena studi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang kondisi social ekonomi petani padi.

Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan materal, misalnya: buku, catatan, koran, dokumen dan referensi lainnya yang berkaitan dengan kondisi social ekonomi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di desa Pulau Gambar Kec. Serba jadi Kabupaten Serdang Bedagai.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Menurut Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>4</sup> Jadi, subjek penelitian merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam.

Sesuai dengan penjelasan diatas, bentuk penelitian ini adalah kualitatif, Kendarso menjelaskan bahwa penelitian kualitatif tidak dimaksud untuk membuat generalisasi dari hasil penelitian yang dilakukan sehingga subjek yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif ini tidak dikenal adanya populasi dan sampel, subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian tidak ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian yang akan menjadi informan akan berbagi informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Adapun informan yang akan menjadi

---

<sup>4</sup>Suharsini dan Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: BumiAksara, 2006), h.

subjek penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja sebagai petani serta perangkat desa, dimana terdapat 15 orang petani dan juga 1 orang perangkat desa.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Nama Responden**

No	Nama	Usia	Pekerjaan
1	Bapak Edi Prayitno	35 Tahun	Sekretaris Desa
2	Bapak Edi Suriyono	44 Tahun	Petani
3	Bapak Julianto	38 Tahun	Petani
4	Ibu Yati	50 Tahun	Petani
5	Ibu Fitri	43 Tahun	Petani
6	Ibu Vera	40 Tahun	Petani
7	Ibu Ainun	40 Tahun	Petani
8	Ibu Mawarni	42 Tahun	Petani
9	Ibu Lina	44 Tahun	Petani
10	Ibu Hatinem	60 Tahun	Petani
11	Ibu Lusiana	39 Tahun	Petani
12	Bapak Abdullah	40 Tahun	Petani
13	Bapak Paino	45 Tahun	Petani
14	Bapak Chairul	44 Tahun	Petani
15	Bapak ismail	47 Tahun	Petani
16	Bapak Amin	45 Tahun	Petani

#### **E. Sumber Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>5</sup> Penelitian menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang kondisi sosial ekonomi dengan cara wawancara langsung kepada masyarakat didesa Pulau Gambar.

##### **2. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaandan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah, dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey

<sup>5</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, PendekatanKualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 225.

dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para masyarakat sekitar.

## **F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan**

Dalam penelitian ini terdapat 2 teknik pengumpulan data yang akan penulis lakukan yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder seperti berikut ini:

### **1. Data primer**

Data Primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari narasumber (sumber data manusia), yang memiliki peran sangat penting karena dari sumber itulah informasi dapat diperoleh. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.

- a. Wawancara merupakan Tanya jawab antara pewawancara dengan yang mewawan cara untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan (*interviewer*) dan pewawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dimana informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain ataupun suatu kejadian kepada peneliti.<sup>6</sup>

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang dijadikan pelengkap guna melancarkan proses penelitian, data sekunder ini dilakukan melalui studi

---

<sup>6</sup>Rahma, Tri Indah Fadhila. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Finansial Technology (Fintech)*, Jurnal at-Tawassuh; Vol III, No 1, 2018: 642-661.

kepuustakaan, baik dari pustaka buku maupun dokumentasi atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian.

- a. Studi kepustakaanya itu mengumpulkan data yang diperoleh dari buku-buku, literature, internet dan sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian ini.
- b. Studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan atau dokumen yang ada dilokasi penelitian atau sumber-sumber lain yang terkait dengan objek penelitian.<sup>7</sup>

### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>8</sup>

Analisis data dibentuk dari kata analisis dan data. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenar – benarnya dalam sebab – musabab atau duduk perkaranya. Data ialah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian analisis atau kesimpulan. Analisis data yaitu suatu kegiatan penyelidikan terhadap suatu peristiwa dengan berdasar pada data nyata agar dapat mengetahui keadaan yang sebenar – benarnya dalam rangka memecahkan permasalahan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang valid dan ilmiah.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realisasi tukepermukaan sebagai suatu ciri,

---

<sup>7</sup>M. BurhanBungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: KencanaPrenad Media Group, 2007), h. 117.

<sup>8</sup>Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.2.

<sup>9</sup>Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SUPress, 2016), h. 77.

karakter, sifat model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.<sup>10</sup>

Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah:

1. Mengumpulkan data, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari observasi wawancara dan studi dokumentasi.
2. Mengklarifikasi materi data, langkah ini digunakan untuk memilih data yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Mengklarifikasi materi data dapat dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil observasi.
3. Pengeditan, yaitu melakukan penelaahan terhadap data yang terkumpul melalui teknik-teknik yang digunakan kemudian dilakukan penelitian dan pemeriksaan kebenaran serta perbaikan apabila terdapat kesalahan sehingga mempermudah proses penelitian lebih lanjut.
4. Menyajikan data, yaitu data yang telah ada di deskripsikan secara verbal kemudian diberikan penjelasan dan uraian berdasarkan pemikiran yang logis serta memberikan argumentasi dan dapat ditarik kesimpulan.

---

<sup>10</sup>M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: KencanaPrenada Media Group, 2007), h.117.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Pulau Gambar**

Desa Pulau Gambar berada di Kec. Serbajadi Kab. Serdang Bedagai terletak di garis batas kabupaten yaitu sungai pulau gambar adalah pemekaran dari Kab. Deli Serdang Kec. Galang. Sebelum pemekaran kabupaten, Desa Pulau Gambar termasuk kedalam Kec. Galang, Kab. Deli Serdang.

Setelah pemekaran kabupaten serdang bedagai dari kabupaten induknya Deli Serdang melalui undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2003 tentang pembentukan kabupaten samosir dan kabupaten serdang bedagai. Desa Pulau gambar masuk kedalam Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan peraturan daerah kabupaten serdang bedagai Nomor 6 tahun 2006 tentang perubahan Nomenklatur kecamatan bangun purbayang terletak disebelah timur dari sungai buaya menjadi kecamatan silinda dan kecamatan galang yang terletak disebelah timur sungai ular menjadi kecamatan serbajadi. Dan Desa Pulau gambar termasuk kedalam wilayah administrasi Kecamatan Serbajadi.<sup>1</sup>

##### **2. Letak dan Luas Desa**

Desa Pulau Gambar adalah salah satu dari 10 desa yang berada di Kecamatan Serbajadi Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara. Desa Pulau Gambar terbentuk dari 16 dusun, dengan luas wilayah 6,50km<sup>2</sup>, 12,86% terhadap luas kecamatan berada di 3,4387 lintang utara dan 98,9248 bujur timur. Dimana jarak kantor desa ke kantor kecamatan berjarak 8Km.

---

<sup>1</sup>Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai, Nomor 6 Tahun 2006

### **3. Visi dan Misi**

#### **Visi**

Penyusunan Visi Desa Pulau Gambar ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintahan desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan masyarakat pada umumnya.

Terwujudnya kesejahteraan Desa Pulau Gambar Kecamatan Serbajadi yang didukung layanan pemerintah baik serta pengembangan kualitas pengembangan sumber daya manusianya maka pertimbangan diatas visi desa Pulau Gambar adalah MIMBAR (Masyarakat Ikut Serta Membangun Desa Bersama Dengan Adanya Anggaran Untuk Rakyat).

Untuk mencapai keadaan yang sejahtera itu, diperlukan adanya pelayanan pemerintah yang baik, demokratis, transparan, dan berkepedulian selain itu juga demi kesejahteraan yang berkelanjutan perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas (sehat, cerdas, produktif) serta terampil dalam suatu kegiatan yang ada di desa Pulau Gambar.

#### **Misi**

Sebagaimana penyusunan visi, misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi serta kebutuhan desa Pulau Gambar, sebagai mana proses yang telah dilakukan maka misi desa Pulau Gambar adalah:

1. Membangun tata pemerintah desa yang baik dengan bersendikan prinsip keterbukaan dan partisipasi masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas hidup menuju kesejahteraan masyarakat.
3. Mengembangkan dan memanfaatkan sumberdaya manusia
4. Merubah wajah desa Pulau Gambar lebih baik lagi demi membangun desa kedepan.

## B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil temuan penelitian terkait kondisi sosial ekonomi petani padi di desa pulau gambar kabupaten serdang bedagai berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan kepada informan yaitu:

### 1. Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Kondisi sosial ekonomi sering sekali dikaitkan dengan kesejahteraan. Kesejahteraan hidup tersebut hanya dapat dicapai apabila segala macam kebutuhan hidup sehari-hari terpenuhi yang antara lain terdiri atas sandang, pangan, papan serta berbagai kebutuhan hidup tersebut menjadi tolak ukur terhadap kehidupan sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang.

Kesejahteraan hidup merupakan suatu hal yang menjadi tujuan masyarakat dimanapun berada. Dalam islam Al-Ghazali memaparkan bahwa kesejahteraan (*Maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu: agama (*ad-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keluarga atau keturunan (*nash*), harta atau kekayaan (*maal*), dan intelek atau akal (*aql*). Jika salah satu kebutuhan tersebut tidak terpenuhi niscaya kebahagiaan hidup juga tidak tercapai dengan sempurna.

Kesejahteraan tidak hanya didunia tetapi juga di akhirat. Sehingga kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka memperoleh kecukupan akhirat, sebab akhirat merupakan suatu kehidupan abadi dan lebih bernilai dibanding kehidupan dunia. Kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa Pulau Gambar berbeda-beda dan bertingkat, ada yang kondisi sosial ekonominya tinggi, sedang, rendah. Dimana kondisi tersebut dapat dilihat dari pendidikan, pendapatan, dan kesehatan sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya.

## 1. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang tinggi sangat penting bagi Negara-negara untuk dapat mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Karena dengan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian baik untuk individu, kelompok, atau bahkan Negara.

Mengenai pendidikan di Desa Pulau Gambar, terdapat sekolah TK, SD, SMP, SMA baik negeri maupun swasta yang menjadi fasilitas pendidikan meski jumlah yang terbilang sedikit.

**Tabel 4.1**

**Jumlah Sekolah, Murid, dan Ratio Guru-Murid di Desa Pulau Gambar Kab.**

**Serdang Bedagai**

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah Sekolah</b>	<b>Murid</b>	<b>Guru</b>	<b>Ratio Murid-Guru</b>
TK	1	46	6	7
SD	5	971	50	19
SMP	1	147	7	21
MTS	1	210	20	10
SMA	-	-	-	-
MA	-	-	-	-

Sumber: Dinas P & P Kecamatan Serbajadi

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata petani padi di Desa Pulau Gambar menempuh jenjang pendidikan yang paling banyak adalah SD dan SMP, namun ada juga yang tidak mengenyam pendidikan. Bagi petani yang memiliki pendidikan terakhir SMA, itu karena memiliki keluarga yang cukup mampu untuk membiayai pendidikan, tetapi tidak menutup kemungkinan yang memiliki keluarga sederhana juga mampu menamatkan

sampai kejenjang SMA. Begitupun dengan petani yang memiliki gelar sarjana tetapi memilih menjadi petani disebabkan karena tidak mendapatkan pekerjaan sesuai dengan jurusan yang dimilikinya. Padahal menurut Mhoser untuk mengambil keputusan tentang apa yang dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkannya sehingga petani dituntun untuk memiliki pengetahuan yang luas.<sup>2</sup> Akan tetapi Sarana pendidikan yang minim, terbatasnya sekolah Negeri yang katanya tanpa biaya. Padahal pendidikan penting apalagi di era milineal seperti saat ini. Semakin tinggi pendidikan semakin kamu dapat bersaing dengan kalangan mana saja. Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan mampu memiliki daya saing. Dan juga jarak yang cukup jauh antara desa dengan kota mengakibatkan minimnya informasi sehingga tidak semua petani mengetahui terkait teknologi-teknologi yang digunakan pada sektor pertanian yang pada dasarnya dapat menunjang dan membantu para petani meningkatkan produksi sehingga kesejahteraan sosial ekonomi petani di desa dapat meningkat.

**Tabel 4.2**

**Data Demografi Berdasarkan Pendidikan di Desa Pulau Gambar Kab.**

**Serdang Bedagai**

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak/Belum Sekolah	1849	23,33%	944	11,91%	905	11,42%
2	Tamat SD/ Sederajat	1843	23,26%	850	10,73%	993	12,53%
3	SLTP/ Sederajat	1525	19,24%	801	10,11%	724	9,145%
4	SLTA/ Sederajat	1518	19,15%	829	10,46%	689	8,69%
5	Belum Tamat SD/Sederajat	1080	13,63%	527	6,65%	553	6,985
6	Diploma IV/ Strata I	45	0,57%	22	0,28%	23	0,29%
7	Akademi/ Diploma III/ S.Muda	33	0,42%	11	0,14%	22	0,28%
8	Diploma I/II	27	0,34%	7	0,09%	20	0,25%

<sup>2</sup>Uswa, 2017. *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

9	Strata II	3	0,04%	3	0,04%	0	0,00%
10	Strata III	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
	Belum mengisi	2	0,03%	0	0,00%	0	0,00%
	Total	7925	100%	3994	50,40%	3929	49,58%

Sumber: Demografi Desa Pulau Gambar, Kec. Serbajadi

## 2. Pendapatan

Seperti yang kita ketahui bahwa penghasilan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan suatu Negara. Manusia sebagai makhluk sosial, tidak hanya mengadakan interaksi sosial dengan orang lain, tetapi juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, berdasarkan hasil penelitian penghasilan petani yang ada di Desa Pulau Gambar dapat dilihat dari seberapa luas lahan yang dimiliki sebab lahan merupakan faktor penentu utama dalam bertani. Luas lahan yang dimiliki dapat mempengaruhi besarnya hasil produksi dan pendapatan petani, serta tanggungan yang dimiliki. Untuk mengetahui seberapa besar penghasilan yang didapat oleh para petani maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang responden.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Paino (45tahun) mengatakan “ saya hanya memiliki luas lahan kurang lebih 0.25 ha dengan jumlah penghasilan bersih sebesar Rp. 6.230.000.-/panen atau dalam 4bulan sekali. Dimana dengan penghasilan yang didapat untuk memenuhi kebutuhan saya sendiri, istri, dan kedua anak saya. Jika diperhitungkan secara sistematis, penghasilan saya pasti kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup selama menunggu hasil panen selanjutnya, karena setiap saat harga kebutuhan pokok semakin meningkat, tetapi kembali lagi bagaimana kita harus tetap bersyukur untuk setiap keadaan yang ada. Dan saya pribadi memang hanya mengandalkan pertanian ini sebagai penghasilan utama saya, tidak ada pekerjaan sampingan yang saya lakukan, murni dari hasil pertanian saja. kalau ditanya pengeluaran ya besar, berkisar Rp.1.500.000

gitulah kebutuhan pangan sehari-hari dan juga untuk pendidikan anak-anak, biaya SMP dan SMA kan bisa dikatakan lumayan ya saat ini.”<sup>3</sup>

Hal senada juga dikatakan oleh Bapak Abdullah (40tahun) “saya sendiri memiliki luas lahan hampir 0.50 ha, saya mengatakan hampir

karena seingat saya memang kurang beberapa meter lagi untuk mencapai setengah hektar, dengan jumlah penghasilan bersih yang saya dapat setiap kali panen sekitar Rp. 8.300.000.- dengan penghasilan ini Alhamdulillah saya bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga saya, istri dan dua orang anak. Tidak ada pekerjaan lain yang saya lakukan selain menjadi petani padi disini tetapi lahan yang saya gunakan untuk menanam padi ada sebagian yang saya tanami tanaman

lain untuk cadangan konsumsi. Desa tempat saya dilahirkan oleh sepasang petani dan kini saya pun besar menjadi seorang petani juga.

Sesekali mungkin merasa tidak cukup dengan hasil segitu ketika harga-harga bahan pokok yang lainnya semakin meningkat. Tapi prinsip hidup saya dan keluarga, seberapapun yang dimiliki harus disyukuri, jadi sejauh ini jika dilihat secara mata tidak cukup tetapi secara hati kami merasa cukup. untuk pengeluaran pangan dan non pangan perbulannya jika tidak salah sekitar Rp.1.800.000, untuk pangan kami masih terbantu dari halaman belakang rumah yang memang kami tanami sayuran, banyak pengeluaran mungkin di pendidikan anak-anak karena biaya pendidikan sudah pasti kalau biaya untuk konsumsi sehari-hari kan dapat berubah sewaktu-waktu”.<sup>4</sup>

Kemudian sama juga halnya yang disampaikan oleh ibu Lusi (39 Tahun) “ Dimana luas lahan yang dimiliki 0.25ha, dengan penghasilan bersih yang diterima ketika panen sebesar Rp. 6.230.000.- dimana penghasilan tersebut untuk menghidupi diri sendiri dan tiga orang anak, tetapi masih belum mampu untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, sehingga ibu lusi memiliki pekerjaan sampingan seperti

---

<sup>3</sup>Paino, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>4</sup>Abdullah Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

mendodos sawit dan pekerjaan sampingan lainnya. Pengeluaran perbulan jika dihitung-hitung lebih kurang Rp.1.500.000 sekian karena terkadang banyak pengeluaran-pengeluaran tak terduga apalagi anak-anak masih sekolah, biaya buku yang kadang tiba-tiba belum lagi bahan-bahan yang setiap harinya sering naik tapi tidak turun.”<sup>5</sup>

Begitu pun yang dikatakan oleh Bapak Amin (45 Tahun) “luas lahan yang saya miliki itu sekitar 10 rante jika ditanya penghasilan bersih dari hasil panen mungkin sekitar Rp.7.200.000 karena memang harga gabah tidak tetap, kadang Rp.4000/kg kadang bisa sampai Rp.5.000/kg. kalau lagi tinggi ya Alhamdulillah tapi kalau tidak ya juga tidak menjadi masalah Karena memang saya sendiri sudah memperhitungkannya. kalau terkait pengeluaran rumah tangga kurang lebih Rp.1.500.000 dengan empat anggota keluarga. kalau dipikir-pikir jika saya tinggal dikota pengeluaran segitu masih kurang, tetapi berhubung saya tinggal di desa dimana banyaknya makanan alam yang tersedia jadi segitu ya cukup. sayuran tinggal petik disamping rumah. saya memang hanya mengandalkan pertanian dan sejauh ini Alhamdulillah dengan luas lahan yang dimiliki saya masih cukup menghidupi keluarga.”<sup>6</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Ismail (47 Tahun) “ luas lahan yang saya miliki hanya 5 rante dimana penghasilan yang saya dapatkan sekitar Rp.5.680.000 sudah bersih. Pendapatan segitu untuk bertahan selama menunggu masa panen kembali. kalau ditanya pengeluaran habis berapa ya pasti habis lebih dari Rp.1.000.000 biaya sekolah untuk dua orang anak, biaya makan sehari-hari, kadang kalau kurang saya sering mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.<sup>7</sup>

Dan juga yang disampaikan oleh Bapak Chairul (44 Tahun) “ saya memiliki lahan yang digunakan untuk saya menanam paadi seluas 9

---

<sup>5</sup>Lusi, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>6</sup>Amin. Petani, *Wawancara*. di Desa Pulau Gambar. 27 Maret 2021.

<sup>7</sup>Ismail. Petani. *Wawancara* di Desa Pulau Gambar. 27Maret 2021

rante, kalau dihitung penghasilan yang di dapat dari lahan yang segitu mungkin berkisar Rp.6.800.000-Rp.7.000.000. hasil tersebut untuk menghidupi saya,istri, dan dua orang anak. Anak-anak saya masih pada sekolah tetapi Alhamdulillah dengan penghasilan tersebut masih mampu untuk menghidupi kami selama empat bulan atau selama menunggu masa panen kembali, karena kalau dirincikan pengeluaran ya mungkin sebulan bisa Rp.1.500.000 bisa lebih atau bisa kurang juga. kadang saya memanfaatkan kayu bakar untuk memasak istri, sayuran pun mengambil dari halaman rumah, paling bahan-bahan yang memang sekiranya tidak bisa didapat selain membeli.”<sup>8</sup> Berikut rata-rata pengeluaran pangan dan non pangan petani padi di desa Pulau Gambar:

**Tabel 4.3**

**Rata-Rata Pengeluaran Pangan dan Non Pangan Per Bulan Rumah Tangga Petani Padi**

No	Pengeluaran	Rupiah/Bulan
1	Beras	Rp.150.000
2	Lauk-pauk	Rp.250.000
3	Sayur-mayur	Rp.35.000
4	Minuman	Rp.30.000
5	Keperluan dapur	Rp.300.000
6	Konsumsi Lainnya	Rp.100.000
7	Pendidikan	Rp.500.000
8	Transportasi	Rp.80.000
9	Kesehatan	Rp.100.000
	Total	Rp.1.545.000

Dari hasil wawancara diatas bahwa sebagian petani tidak hanya mengandalkan hasil tani yang mereka dapatkan karena rata-rata luas lahan yang dimiliki para petani di desa ini memang tidak terlalu luas dan penghasilan yang didapat juga sering tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. atau dengan kata lain sebagian dari mereka tidak hanya

<sup>8</sup>Chairul. Petani. *Wawancara*. di Desa Pulau Gambar, 27 Maret 2021.

mengandalkan pertanian sebagai pekerjaan melainkan mereka memiliki pekerjaan sampingan seperti asisten rumah tangga, buruh bangunan dan lainnya. Mengerjakan pekerjaan sampingan agar menambah pendapatan yang akan dipergunakan untuk biaya pendidikan anak, biaya membangun rumah yang masih seadanya serta menyisihkan sedikit untuk tabungan.

Padahal seiring berjalannya waktu banyak sekali penemuan-penemuan pada sektor pertanian terutama pada proses produksi yang saat ini tidak hanya tergantung pada luasnya lahan. Contohnya seperti penemuan penanaman padi hidroponik menggunakan media pipa paralon yang dilakukan oleh para petani di pagelarang malang, juga alat teknologi pemupukan yang modern serta alat pemotong padi yang canggih.

Dan dari hasil wawancara juga diketahui bahwa rata-rata pengeluaran para petani untuk kebutuhan rumah tangga adalah Rp. 1.545.000. jika dilihat dari pendapatan dan juga pengeluaran 16 responden maka pendapatan dari Rp.5.600.000-Rp.6.300.000 dengan jumlah responden 7 orang dengan presentase 46,6%. Pendapatan dari Rp.6.400.000-Rp.7.100.000 dengan jumlah responden 6 orang dengan presentase 40%. pendapatan dari Rp.7.200.000-Rp.8.300.000 dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 13,33%. Pendapatan tersebut ada yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan ada juga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dimana rata-rata anak yang mereka miliki adalah dua orang.

### 3. Kesehatan

Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai termasuk desa yang memiliki masyarakat yang produktif terutama dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari untuk keluarga melalui pertanian.

Pada dasarnya masyarakat di Desa Pulau Gambar ini memiliki fisik yang kuat, karena masyarakatnya sudah terbiasa bekerja dengan mengandalkan kekuatan fisik. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang petani menggunakan kekuatan fisiknya untuk membajak sawah, proses penanaman padi, hingga proses produksi padi. Tak

jarang para petani yang usianya mulai renta mengalami sakit pada umumnya dan bukan hanya para petani tetapi masyarakat yang lainnya juga, karena penyakit apapun itu dapat menyerang siapa saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hatinem (60tahun) “Di desa Pulau Gambar ini seperti yang kita lihat, masih banyak para petani yang usianya tidak lagi muda, dan sudah pasti yang namanya orang tua usia lanjut, mau seorang petani ataupun tidak pasti gampang terserang penyakit, terlebih juga tidak semuanya memiliki air yang bersih jernih untuk dikonsumsi sehari-hari dan menurut saya itu juga termasuk sesuatu yang dapat menyebabkan terserang penyakit.”<sup>9</sup>

Begitupun dengan ibu Lina (44tahun) “saya pribadi selalu menanamkan dalam diri saya bahwa saya dan keluarga sebisa mungkin harus sehat, karna saya berpikir menjadi seorang petani sudah pasti melakukan banyak kegiatan ataupun pergerakan sehingga fisik menjadi lebih kuat, walaupun tidak menutup kemungkinan juga mengalami sakit. Masyarakat disini kesulitan mengakses sarana kesehatan, minimnya sarana kesehatan, jarak tempuh yang cukup jauh, serta tidak adanya angkutan umum untuk menuju kerumah sakit ataupun klinik”.<sup>10</sup>

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Desa/Kelurahan di**  
**Kecamatan Serbajadi, 2018**

Desa/kelurahan		Rs	Puskesmas	Pustu	Poli Klinik	Bpu	Pos Yandu
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kelapa Bajohom	-	-	-	-	-	4
2	Kuala Bali	-	1	-	-	-	2
3	Karang	-	-	-	-	-	4

<sup>9</sup>Hatinem, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>10</sup>Lina, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

	Tengah						
4	Tanjung Harap	-	-	1	-	-	4
5	Manggis	-	-	-	-	-	2
6	Serba Jadi	-	-	-	-	-	1
7	Bah Sidua-dua	-	-	-	-	-	7
8	Tambak Cekur	-	-	1	-	-	2
9	Pulau Tagor	-	-	-	-	-	-
10	Pulau Gambar	-	-	1	-	-	15
<b>Serbajadi</b>		-	1	3	-	-	41

Sumber: Puskesmas/PPLKB Kecamatan Serbajadi

Dapat dilihat dari jumlah sarana kesehatan yang dimiliki oleh Desa Pulau Gambar bahwa tidak adanya sarana kesehatan seperti rumah sakit umum, yang dekat dari daerah tersebut. Dan desa ini hanya memiliki pustu (puskesmas pembantu) dimana pustu ini hanya untuk meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sehingga apabila masyarakat yang mengalami sakit dengan keadaan yang membutuhkan tindakan lanjut seperti rawat inap, operasi atau lainnya, kebanyakan dari mereka memilih rumah sakit umum Deli Serdang sebagai tempat mereka berobat, karena dilihat dari jarak tempuh rumah sakit umum Deli Serdang lebih dekat daripada harus kerumah sakit umum yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai sendiri.

Minimnya sarana kesehatan menjadi salah satu kendala, bukan hanya bagi para petani yang memiliki penyakit tetapi juga masyarakat lainnya. Kesehatan menjadi salah satu faktor apakah seseorang

memiliki hidup yang layak atau tidak, sebab dengan sehatnya jasmani dan rohani menjadikan pekerjaan yang dilakukan mendapat hasil yang maksimal.

## 2. Kendala Yang Di Alami Para Petani Padi Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Kondisi sosial ekonomi petani padi di Desa pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai berbeda-beda ada yang kondisinya tinggi, sedang, dan rendah. Kondisi sosial ekonomi padi ditentukan oleh pendapatan petani disetiap panen padi dan untuk mengetahui pendapatan petani tersebut ditentukan berdasarkan:

### a. Produksi

Kata Produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil, penghasilan. Pengertian produksi mencakup segala kegiatan, termasuk proses yaitu dapat menciptakan hasil, penghasilan, dan pembuatan.<sup>11</sup> Para petani merasa jika proses dalam menanam padi sering terhambat dikarenakan pupuk bersubsidi yang datangnya sering terlambat serta kuantitas yang semakin hari semakin berkurang. Padahal pupuk berpengaruh terhadap hasil panen yang akan didapatkan oleh para petani. Sehingga dapat mempengaruhi hasil produksi.

Di desa Pulau Gambar banyaknya hasil produksi padi dapat dilihat dari luas lahan. Akan tetapi sebagai seorang petani padi yang hanya mendapatkan hasil panen dua kali dalam satu tahun memiliki banyak gangguan ataupun kendala yang dihadapi selama proses penanaman hingga proses panen.

Melalui proses wawancara yang saya lakukan dengan ibu Mawarni (42tahun) “Pada dasarnya setiap kegiatan pertanian, perkebunan ataupun kegiatan lainnya yang menghasilkan sesuatu pasti memiliki kendala, baik yang dapat diperkirakan maupun yang datang secara

---

<sup>11</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/produksi>.

tiba-tiba. Bagi saya sendiri sebagai petani yang sudah bertahun-tahun menanam padi, selain kendala musim atau cuaca yang kadang tidak menentu, kendala yang lain adalah di pupuk. Karena memang pupuk adalah hal yang penting untuk mendapatkan hasil yang maksimal ketika panen. Dan petani di desa ini rata-rata mengandalkan pupuk subsidi, tetapi sekarang pun pupuk subsidi sulit didapatkan, tidak tau apa yang terjadi, semakin sedikit pupuk subsidi yang didapat dan juga kedatangan pupuk yang terlambat akhir-akhir ini, itulah yang menjadi kendala saya sebagai seorang petani. Begitupun dengan peralatan yang digunakan pada saat proses produksi, kami tidak menggunakan alat teknologi canggih yang dapat mempermudah proses produksi terutama saat pemupukan dan pemanenan dikarenakan keterbatasan biaya dan minimnya informasi yang kami terima sehingga kami hanya mampu menyewa peralatan serta jasa dari orang lain.”<sup>12</sup>

Begitu juga dengan ibu Ainun (40tahun) “ kendala yang lumrah terjadi sebagai petani adalah musim atau cuaca yang tidak menentu, hama yang terkadang menyerang, dan kendala yang paling utama adalah pupuk. Tidak hanya saya saja tetapi juga para petani yang lainnya pasti kendala berada di pupuk, karena memang kami para petani disini mengandalkan pupuk subsidi untuk tanaman padi kami. Dan sekarang pupuk subsidi semakin sulit di dapat, jatah yang diberikan semakin sedikit, tidak seperti pupuk subsidi yang didapat para petani yang ada di Deli Serdang, begitu juga dengan pengiriman yang cenderung terlambat. Dan juga peralatan yang digunakan pada saat proses produksi tidak menggunakan teknologi masa kini yang dapat memudahkan proses produksi terutama saat pemupukan dan pemanenan dikarenakan keterbatasan biaya dan minimnya informasi yang kami terima sehingga kami hanya mampu menyewa peralatan

---

<sup>12</sup>Mawarni, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

serta jasa dari orang lain pada saat proses pemupukan dan pemanenan”.<sup>13</sup>

Hampir semua hasil dari wawancara mengenai kendala yang dihadapi adalah berkurangnya jatah pupuk subsidi yang didapat dari distributor untuk para petani serta waktu pengirimannya yang terlambat. Kendala yang lainnya masih mampu mereka atasi dengan baik, tetapi tidak dengan pupuk, karena pupuk berpengaruh terhadap hasil panen yang akan didapatkan oleh para petani.

Selain itu, keterbatasan biaya yang dimiliki para petani untuk membeli peralatan teknologi pertanian masa kini yang dapat membantu pada proses produksi mengakibatkan petani memilih untuk menyewa peralatan serta jasa orang lain dalam proses produksi seperti pada saat pemupukan dan pemanenan. Dan juga kurangnya sosialisasi yang diberikan pemerintah mengenai cara memproduksi padi yang baik dan benar untuk menghasilkan padi yang berkualitas dan berkuantitas banyak untuk meningkatkan pendapatan.

#### b. Distribusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, distribusi adalah membagikan, menyalurkan, menyebarkan ke beberapa orang atau beberapa tempat. Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan sebagai proses penyaluran barang atau jasa kepada pihak lain.<sup>14</sup>

Beragam permasalahan seputar distribusi dan pemasaran hasil pertanian masih umum ditemukan di Indonesia. Hal itu yang menghambat peningkatan kesejahteraan petani hingga sulitnya produk pertanian Indonesia bersaing dipasar internasional.

Terkait kendala yang dihadapi para petani di Desa Pulau Gambar mengenai distribusi hasil tani seperti yang dikatakan oleh Bapak Julianto (38tahun) “ jika di pendistribusian paling hanya di permasalahan harga saja. Karena memang disini, sistemnya setiap

---

<sup>13</sup>Ainun, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>14</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/distribusi\\_\(bisnis\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/distribusi_(bisnis)).

panen akan dikumpulkan perdusun dan setelahnya digabungkan menjadi satu, biasanya disebut GAPOKTAN (gabungan kelompok tani). Saya pribadi tidak tahu-menahu mengenai berapa harga yang mereka tawarkan setelah membeli dari saya, yang saya tahu bahwa harga yang mereka berikan berkisar Rp. 4.500,- sampai Rp. 4.900,- dilihat dari proses panjang yang dilalui rasanya masih terlalu kecil harga yang ditawarkan, tidak adanya jaminan harga untuk para petani, belum lagi jika masuk barang impor disaat panen raya.”<sup>15</sup>

Hal senada juga dikatakan Ibu Vera (40tahun) “disaat panen, kami menjualnya kepada pengepul dengan kisaran harga mulai dari Rp. 4.500,- sampai Rp. 4.900,- harga segitu untuk proses selama empat bulan, ini yang dinamakan harga tidak sebanding dengan proses. Tidak adanya jaminan harga yang diberikan kepada petani, harus siap jika sewaktu-waktu harga anjlok atau mengalami penurunan. Padahal jika dilihat dipasar harga beras cukup tinggi per satu kilogram, mungkin ini akibat terlalu panjang proses pendistribusian, dari satu pihak kepihak lainnya.”<sup>16</sup>

Banyaknya tahap pendistribusian hingga barang sampai ke konsumen membuat sang produsen hanya mendapatkan keuntungan yang sedikit, sehingga sering sekali seorang distributor lebih banyak mendapatkan keuntungan dibandingkan produsen. Jika dilihat dari harga beras dipasar dapat kita katakan bahwa para petani sudah memiliki hidup yang sejahtera, akan tetapi fakta dilapangan rata-rata para petani masih banyak yang hidupnya begitu-begitu saja, atau bahkan belum sejahtera.

---

<sup>15</sup>Julianto, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>16</sup>Vera, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

### c. Konsumsi

Konsumsi adalah kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup.<sup>17</sup>

Di desa Pulau Gambar konsumsi tidak begitu menjadi kendala sebab para petani memiliki pola konsumsi yang tidak begitu besar terhadap hasil panen. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Fitri (43tahun) “ terkait hasil panen yang kami dapatkan tidak semuanya kami pergunakan, kami akan memperkirakan seberapa banyak yang akan kami konsumsi sambil menunggu waktu panen berikutnya, dan sisanya kami akan menjualnya.”<sup>18</sup>

Sama halnya dengan ibu Yati (50tahun) “kami hanya menggunakan hasil panen seperlunya, memperkirakan seberapa banyak yang akan digunakan sampai waktu panen berikutnya tiba. Sisanya kami jual, dan terkadang jika memang ada kebutuhan lainnya tetapi kami tidak memiliki uang lebih, maka kami juga menjual hasil panen yang seharusnya untuk kami konsumsi sendiri. Untuk masalah makanan kami sudah terbiasa mengkonsumsi ubi sebagai pengganti nasi.”<sup>19</sup>

Untuk kegiatan konsumsi sendiri di Desa Pulau Gambar, para petani tidak terlalu menjadikan itu sebuah masalah. Terkadang mereka lebih memilih menjual hasil panen daripada untuk dikonsumsi. Masih banyak kebutuhan lain yang memerlukan uang. Bukan hanya para petani tetapi masyarakat yang lainnya sudah terbiasa memakan ubi atau jagung sebagai pengganti nasi. Jadi tidak masalah bagi mereka mengenai mengkonsumsi hasil panen.

---

<sup>17</sup><https://id.m.wikipedia.org/wiki/konsumsi>.

<sup>18</sup>Fitri, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>19</sup>Yati, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

### 3. Upaya Pemerintah Daerah Dalam Menangani Kondisi Sosial Ekonomi Yang Di Hadapi Para Petani Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai

Kebijakan pertanian adalah serangkaian tindakan yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum kebijakan pertanian kita adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian lebih produktif, produksi, dan efisiensi produk naik, dan akibatnya tingkat kehidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna. Untuk mencapai tujuan-tujuan ini, pemerintah baik dipusat maupun daerah mengeluarkan peraturan-peraturan tertentu ada yang berbentuk undang-undang, peraturan-peraturan pemerintah, keputusan presiden, keputusan menteri, keputusan gubernur, dan lain-lain.<sup>20</sup>

Mengenai salah satu program pemerintah tentang pupuk bersubsidi bagi petani sudah tercantum dalam peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor:17/M-DAG/PER/6/2011 tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian dalam Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi : Pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani disektor pertanian meliputi pupuk urea, pupuk SP 36, pupuk ZA, pupuk NPK, dan jenis pupuk bersubsidi lainnya yang di tetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang pertanian.<sup>21</sup>

Pemerintah daerah telah mengusahakan untuk meningkatkan produksi petani padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. Banyak program-program pemerintah yang dilakukan pemerintah daerah setempat seperti yang dipaparkan oleh Sekretaris Desa di kantor desa, Desa Pulau Gambar yaitu bapak Edi Prayitno (35 tahun) “sama seperti

---

<sup>20</sup>Siti Rochaeni. *Pembangunan Pertanian Indonesia Edisi 2.*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.20.

<sup>21</sup>Peraturan Menteri Perdagangan R.I, Nomor 17/M-DAG/PER/6/2011.

desa-desa lainnya, di desa Pulau Gambar ini juga sudah mulai banyak program-program dari pemerintah yang dilakukan untuk membantu para petani dalam meningkatkan hasil panen guna untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi para petani yang kita ketahui bahwa banyak para petani yang masih belum sejahtera. Program-program tersebut diantaranya: penyuluhan pertanian, memberikan bibit dan juga memberikan pupuk subsidi untuk para petani. Dan juga adanya program Gapoktan, saya rasa semua program-program tersebut sudah efektif untuk menunjang peningkatan hasil panen para petani di Desa ini.”<sup>22</sup>

Sedikit berbeda dari apa yang dikatakan salah satu petani melalui wawancara mengenai program-program yang dimiliki pemerintah untuk membantu para petani yang katanya sudah cukup efektif. Menurut bapak Edi Suriyono (44tahun) “ upaya dari pemerintah memang ada seperti pemberian bibit, juga pupuk subsidi akan tetapi mengenai pupuk bisa ditanyakan juga ke para petani yang lain pasti berpendapat sama dengan saya, bahwa pupuk subsidi disini semakin lama semakin sedikit jumlah yang didapat dan juga kedatangan pupuknya juga begitu sering terlambat sehingga hal tersebut terkadang yang menjadi kendala kami sebagai para petani. Walaupun begitu, saya pribadi masih tetap bersyukur karena adanya upaya pemerintah atau perhatian pemerintah kepada kami para petani, walaupun masih belum efektif atau maksimal.”<sup>23</sup>

Hampir setiap kebijakan jarang akan disambut dengan baik oleh semua pihak. Selalu ada saja pihak yang memperoleh manfaat lebih besar dari pihak lainnya dan bahkan ada yang dirugikan. Itulah sebabnya masalah kebijakan pertanian bukan terletak pada banyak sedikitnya campur tangan pemerintah tetapi pada berhasil tidaknya kebijakan itu mencapai sasaran dengan sekaligus mencari keadilan bagi pihak-pihak

---

<sup>22</sup>Edi Prayitno, Sekretaris Desa, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

<sup>23</sup>Edi Suriyono, Petani, *Wawancara*, di Desa Pulau Gambar, 08 Oktober 2020.

yang bersangkutan. Banyaknya pihak-pihak lain yang semakin mempersulit, seperti halnya pendistribusian pupuk.

Adapun upaya-upaya lain yang dilakukan pemerintah diantaranya ialah pemberian pupuk bersubsidi sebanyak 50% dari total yang dibutuhkan, akan tetapi upaya ini tidak berjalan dengan baik. Terjadi permasalahan dalam pendistribusian pupuk bersubsidi. Hanya sebesar 40% pupuk bersubsidi yang sampai kepada petani. Permasalahan ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mensosialisasikan dan mendata kebutuhan kuota pupuk harus ditingkatkan.

Peningkatan kesejahteraan petani merupakan salah satu peran penting dalam pembangunan nasional berkelanjutan. Untuk meningkatkan kesejahteraan petani pemerintah masih perlu melakukan sosialisasi dan pendampingan terhadap para distributor serta pemerintah harus memperbaiki data yang lebih akurat lagi jangan sampai para petani mendapatkan kuota pupuk yang tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari teori, penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang telah dilakukan, maka penelitian mengenai Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata pengeluaran para petani untuk kebutuhan rumah tangga adalah Rp. 1.545.000. jika dilihat dari pendapatan dan juga pengeluaran 16 responden maka pendapatan dari Rp.5.600.000-Rp.6.300.000 dengan jumlah responden 7 orang dengan presentase 46,6%. Pendapatan dari Rp.6.400.000-Rp.7.100.000 dengan jumlah responden 6 orang dengan presentase 40%. pendapatan dari Rp.7.200.000-Rp.8.300.000 dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 13,33%. Pendapatan tersebut ada yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup dan ada juga yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dimana rata-rata anak yang mereka miliki adalah dua orang.
2. Kendala yang dihadapi oleh para petani diantaranya ialah produksi dimana semakin sedikit pupuk subsidi yang diterima oleh para petani, minimnya alat teknologi masa kini yang dapat mempermudah proses penanaman hingga pemanenan. serta lamanya proses pendistribusian pupuk untuk sampai ke tangan para petani padi.
3. Upaya pemerintah untuk meningkatkan produksi petani padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai. Banyak program-program yang dilakukan pemerintah daerah setempat, program-program tersebut diantaranya yaitu penyuluhan pertanian, memberikan bibit dan juga memberikan pupuk subsidi untuk para petani.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan hasil produksi, distribusi, dan konsumsi pemerintah perlu memberikan bimbingan dan penyuluhan dalam pola produksi. Meskipun kemampuan para petani tidak diragukan lagi, akan tetapi persaingan semakin ketat dalam bidang apapun termasuk pertanian, alangkah bagus jika para petani mendapat pengetahuan yang terbaru mengenai pertanian terkhusus padi agar mampu bersaing untuk kedepannya.
2. Kepada Pemerintah Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai yang terkait, agar dapat lebih memperhatikan kehidupan petani dan mengetahui apa-apa saja yang mereka butuhkan untuk peningkatan produksi serta meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik
3. Rekomendasi bagi Peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan agar dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif Muhammad. *Filsafat Ekonomi Islam*, Medan: Febi UINSU Press, 2018
- Anwar Abbas. *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Multi Press Indo, 2008
- Arikunto dan Suharsini. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Badrudin, Rudi. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012
- Basrowi dan Juariyah Siti. "Analisis kondisi social ekonomi dan Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol 7 No 1 April 2010.
- Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN- SU Press, 2016
- Boediono. *Seri Sinopsis. Pengantar Ilmu Ekonomi No.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: BPFE, 1999
- BPS- *Kecamatan Serbajadi Dalam Angka 2019* <https://www.bps.go.id/>
- BPS-*Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Serdang Bedagai 2019*, <https://www.bps.go.id/>
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2007
- Damsar. *Pengantar teori sosiologi*, Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017
- Keumala Cut Muftia dan Zamzami Zainuddin. *Indikator Kesejahteraan Petani Melalui Nilai Tukar Petani (NTP) dan Pembiayaan syariah sebagai solusi*. Vol. 9 No 1 Tahun 2018, Banda Aceh
- Khasan, Moh. "Zakat Dan Sistem Sosial-Ekonomi Dalam Islam". Vol. 11 No 2 Tahun 2011, Semarang.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- EDAJ (Economic Development Analysis Journal) Volume 4 No 4 November 2015 e-ISSN 2252-6765
- Ferdian Angga. "Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2019.
- Hastuti, Uniek Yuniar Vili. "Kajian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Makanan di Obyek Wisata Pantai IndahWidarapayung Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap". Cilacap, Universitas Muhammaadiyah Purwokerto. 2015.

- Imsar. *Analisis Produksi Dan Pendapatam Usaha Tani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Izzan, Ahmad dan Syahri Tanjung. *Referensi Ekonomi Syariah Ayat-ayat Al- qur'an Yang Berdimensi Ekonomi*, cetakan 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Juliandi, Azuar *et al.* *Metodologi Penelitian Bisnis*, Medan: UMSU Press, 2015
- Karim, Adiwarmen A. *Ekonomi Mikro Islam*, Edisi Keempat, Jakarta: PT Grafindo Persada
- Lubis, Fauzi Arif. *Peranan BMT dalam Pemberdayaan Ekonomi Nasabah Di Kecamatan Berastagi-Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Bmt Mitra Simalem Al-Karomah)*. Human Falah: Volume 3. No. 2 Juli – Desember 2016.
- Mutmainna. *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Leppangang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar. 2019
- Nasution, Yenni Samri Juliati, dkk. *Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Pemenuhan Kesejahteraan Keluarga di PTKIN SeSumatera*. Kafa'ah: Journal of Gender Studies. Volume 10, No. 2, Juli-Desember 2020.
- N,Gregory Mankiw. *Makroekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta. Erlangga. 2006
- Peraturan Daerah Kabupaten Serdang Bedagai, Nomor 6 Tahun 2006
- Peraturan Menteri Perdagangan R.I, Nomor 17/M-DAG/PER/6/2011.
- Pratama, Rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI,2010
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Press,2009
- Rahardjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Cetakan Keempat. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press. 2014
- Rahma, Tri Indah Fadhila. *Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (Fintech)*, Jurnal at-Tawassuh Vol III, No 1, 2018: 642-661.
- Rochaeni, Siti. *Pembangunan Pertanian Indonesia Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Sholahuddin, M. *Asas-asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2007

Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012

Supardi. *Metodologi Penelitian dan Bisnis*, Yogyakarta: UII Press, 2005

Suratiah dan Ken. *Ilmu Usahatani*. Cetakan Pertama, Jakarta: Penebar Swadaya, 2015

- Tamboto, Henry J. D dan Allen Manongko Model Pengentasan Tambunan, Tulus T.H. *perkembangan sector pertanian di Indonesia: beberapaisu penting* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Tifar. *Pengertian Kondisi Sosial Ekonomi*. 24 februari 2020. <http://tifar21.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-kondisi-sosial-ekonomi.html?m=1>
- Tim penyusun kamus pusat bahasa, *kamus besar bahasa Indonesia edisi ketiga* Jakarta: Balai pustaka, 2002
- Uswa. "*Pengaruh Pendapatan Masyarakat Petani Padi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Di Kecamatan Gantarangkeke Kabupaten Bantaeng*". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2017
- Undang-Undang Dasar No 11 Tahun 2009
- Wati, Firda. "*Analisi Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*". Universitas Islam Negeri Raden Intan ,Lampung. 2019
- Wulandari." *Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah di Kelurahan manggali Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*". Universitas Hasanudin Makassar. 2013
- Yafiz, Muhammad, et. al., *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: Febi UINSU Press. 2016
- Yafiz, Muhammad. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance Terhadap Laba dan Dampaknya Pada Kesejahteraan Masyarakat*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
 JL. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683 – 6622925  
 Fax. (061) 6615683 Email : febi@iainsu.ac.id

Nomor : B-1759/EB I/PP.009/06/2020

02 Juni 2020

Sifat : Penting

Lamp : 1 (satu) berkas

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

1. **Fauzi Arif Lubis, MA**

2. **Imsar, M. Si**

Dosen Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SU

Medan

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, dengan ini menunjuk saudara sebagai pembimbing skripsi terhadap mahasiswa:

Nama : **Ananda Nurul Huda**

NIM : 0501162131

Jurusan : Ekonomi Islam

adalah benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, sedang dalam menyelesaikan skripsi dengan judul:

*" Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai "*

Selanjutnya kami mengharapkan kesediaan saudara:

1. **Fauzi Arif, MA** untuk menjadi Pembimbing I, dengan cakupan tugas utama meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Hipotesis, Tujuan Penelitian, Landasan Teoritis, Pembahasan dan Hasil Penelitian, Daftar Isi, Daftar Kepustakaan.
2. **Imsar, M. Si** untuk menjadi Pembimbing II, dengan cakupan tugas utama meliputi Sampul Depan Skripsi, Halaman Dalam Skripsi, Lembar Pengesahan, Abstraksi, Kata Pengantar, Metode Penelitian, Kajian Terdahulu, Penggunaan Bahasa yang Efektif, Teknik Penulisan dan Tanda Baca.

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian Skripsi tersebut untuk dikoreksi sebagaimana mestinya.

Demikian kami sampaikan untuk dipedomani, atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Wassalam  
 an. Dekan  
 Dekan Bidang Akademik dan  
 Kemahasiswaan  
  
**Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag**  
 NIP. 196604232003121002

Tembusan

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara



PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI  
**DESA PULAU GAMBAR**  
 KECAMATAN SERBA JADI

**SURAT KETRANGAN**  
 Nomor:18,51-7/470/729/X/2020

Kepala Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai dengan ini Menerangkan Bahwa :

Nama	: ANANDA NURUL HUDA
NIM	: 0501162131
Tempat , Tanggal Lahir	: Galang , 01 April 1998
Program Studi	: Ekonomi Islam
Semester	: IX ( Sembilan )
Alamat	: Jl.Perjuangan Link VII Kp.Agam Galang Kota Kelurahan Galang Kecamatan Galang

KETERANGAN SELANJUTNYA :

1. Benar bahwa nama yang tersebut diatas Telah melakukan Riset di Desa Pulau Gambar Kecamatan Serba Jadi Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 08 Oktober 2020 untuk melengkapi data data yang berhubungan dengan skripsinya yang berjudul  
*“ Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padidi Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai “*

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat, dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pulau Gambar, 08 Oktober 2020  
 a.n Kepala Desa Pulau Gambar  
 Kecamatan Serba Jadi

**EDIPRAYITNO**  
 Sekretaris Desa

## **Wawancara Petani Padi Di Desa Pulau Gambar**

### **Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Di Desa Pulau Gambar Kabupaten Serdang Bedagai**

#### **Identitas Responden**

**Nama** :

**Umur** :

**Jenis Kelamin** :

**Pekerjaan** :

#### **Pertanyaan :**

1. Berapa luas lahan yang dimiliki?
2. Kemana hasil panen dipasarkan atau dijual?
3. Ada berapa jumlah tanggungan?
4. Dengan pendapatan dari luas lahan yang dimiliki apakah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sampai masa panen berikutnya?
5. Adakah pekerjaan sampingan yang dimiliki selain menjadi seorang petani?
6. Berapakah jumlah pengeluaran rumah tangga per bulan?
7. Sebagai seorang petani apa saja kendala yang dihadapi dari masa tanam hingga masa panen?
8. adakah upaya pemerintah untuk membantu meningkatkan produksi para petani di desa Pulau Gambar?
9. apakah upaya pemerintah sudah berjalan dengan efektif?

**Gambar Dokumentasi**

**Proses wawancara**



Proses Wawancara Bersama Ibu Lina dan Ibu Hatinem



Proses Wawancara Bersama Ibu Ainun



Proses Wawancara Bersama Ibu Mawarni



Proses Wawancara Bersama Bapak Julianto



Proses Wawancara Bersama Bapak Edi Suriyono

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

4. Nama : Ananda Nurul Huda
5. Nim 0501162131
6. Tempat/Tanggal Lahir : Galang, 01 April 1998
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. Perjuangan Link. VII  
Kp.AgamGalang,Galang  
Kota, Deli Serdang.

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SDN 101981 Galang Tahun 2010
2. Tamatan SMPN 1 Lubuk Pakam Tahun 2013
3. Tamatan SMAN 1 Lubuk Pakam Tahun 2016